



18.08%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 21 JUL 2025, 10:08 AM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

 IDENTICAL	 CHANGED TEXT	 QUOTES
0.04%	18.04%	0.19%

Report #27589637

PENGARUH GREEN ACCOUNTING, ENVIRONMENTAL COST TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energy Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2024) SKRIPSI Rania Avil Levigni (2021011036) PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS HUMANIORA DAN BISNIS UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA TANGERANG SELATAN 2025 BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Seiring dengan meningkatnya intensitas persaingan bisnis di era globalisasi saat ini, perusahaan dituntut untuk merumuskan strategi dan kebijakan yang berfokus pada pencapaian tujuan utama, yaitu peningkatan kinerja secara berkelanjutan. Meskipun demikian, dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan sering kali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan penting yang dihadapi adalah persoalan lingkungan hidup, karena kegiatan operasional perusahaan berpotensi menimbulkan dampak terhadap lingkungan. Oleh sebab itu, perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan aspek lingkungan dalam menjalankan operasionalnya (Ningsih & Rachmawati, 2017). Nilai perusahaan mencerminkan seberapa besar pencapaian perusahaan dalam menjalankan operasionalnya serta dapat dijadikan sebagai ukuran kepercayaan publik. Nilai ini terbentuk melalui tahapan operasional perusahaan sejak awal berdiri dan berkembang hingga saat ini (Buana & Nuzula, 2017). Peningkatan nilai perusahaan seringkali memberikan sinyal positif kepada

investor karena berkaitan dengan kinerja keuangan yang kuat. Sebagai indikator keuangan, harga saham seringkali digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan nilai suatu bisnis. Nilai perusahaan diyakini meningkat seiring dengan kenaikan harga sahamnya (Khairiyani et al., 2019). Oleh karena itu, para pemangku kepentingan dapat memanfaatkan peningkatan nilai perusahaan sebagai sinyal yang bermanfaat dalam menentukan prospek masa depan perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan juga dapat menjadi indikator kesejahteraan finansial para pemegang sahamnya. (Putri et al., 2024). Namun demikian, proses pencapaian keuntungan tersebut tidak lepas risiko eksternal yang timbul, salah satunya adalah dampak terhadap lingkungan. Kegiatan operasional yang tidak terkendali dapat menyebabkan kerugian seperti terganggunya ekosistem dan kenyamanan masyarakat sekitar, termasuk pencemaran udara, air, dan tanah, serta limbah dari aktivitas produksi. **45** Untuk mengatasi hal ini, pemerintah telah menerbitkan regulasi berupa Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pasal 68 mewajibkan setiap pelaku usaha untuk: (a) menyampaikan informasi terkait pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka, dan tepat waktu, (b) menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup, serta (c) mematuhi standar mutu dan kriteria kerusakan lingkungan yang berlaku. Dalam membuat pilihan investasi, terutama terkait profitabilitas, keamanan, dan ekspansi dana, investor harus mempertimbangkan prospek perusahaan. Nilai perusahaan, yang mencerminkan kondisi saat ini dan prospek masa depannya, merupakan salah satu ukuran kualitasnya (Fitriani et al., 2023). Nilai perusahaan yang tinggi diyakini memaksimalkan keuntungan bagi pemiliknya (Fitri & Sisdianto, 2020). Para pemangku kepentingan semakin mendorong bisnis untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, salah satu caranya adalah dengan merilis laporan keberlanjutan. Pengungkapan ini diyakini dapat meningkatkan kepercayaan publik, yang pada akhirnya akan menghasilkan nilai yang lebih tinggi bagi perusahaan (Sevnia &

Mulyani, 2023). Namun, realitanya, meskipun berbagai regulasi telah diterapkan, masih banyak perusahaan yang belum secara optimal mengantisipasi dampak negatif operasionalnya. Hal ini terlihat dari masih maraknya kerusakan lingkungan yang terjadi, yang tidak hanya merugikan masyarakat sekitar tetapi juga menciptakan citra negatif bagi perusahaan. Oleh karena itu, penyediaan informasi yang transparan mengenai pengelolaan aktivitas bisnis menjadi sangat penting. Seperti yang diungkapkan oleh Khafid dan Roviqoh (2021), laporan keberlanjutan yang berperan dalam memberikan informasi tersebut kepada pemangku kepentingan.

138 Berdasarkan informasi yang diterbitkan perusahaan melalui laporan dapat memperlihatkan nilai perusahaan melalui harga saham. Selain itu, informasi yang diterbitkan melalui laporan ini juga mencerminkan nilai perusahaan, yang terlihat dari harga saham sebagai indikator kinerja perusahaan (Putri et al., 2024). Gambar 1. 1 Diagram Harga Saham Beredar Sektor Energi Sumber : Data diolah oleh penulis Berdasarkan informasi yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa selama lima tahun terakhir, perusahaan yang menunjukkan fluktuasi harga saham paling signifikan dalam jangka panjang adalah PT Bumi Resources Tbk (BUMI). Hal ini tercermin dari penurunan harga saham yang berkelanjutan, terutama pada tahun 2023, yang menunjukkan bahwa terdapat tantangan dalam mempertahankan kinerja sahamnya. Misalnya, saham BUMI mengalami pelemahan yang cukup lama, di mana pada tahun 2020 harga saham sempat turun sebesar 72 poin, lalu turun kembali di 2021 menjadi 67 poin, namun mengalami sedikit pemulihan di 2022 menjadi 126 poin dan kembali menurun menjadi 85 poin di tahun 2023, sebelum akhirnya di 2024 naik menjadi 135 poin. Menurut (www.Tempo.co, 2023) aktivitas utama PT BUMI mencakup kegiatan pertambangan, salah satunya berlokasi di Kabupaten Dairi, yang kerap menjadi sorotan publik. Salah satu permasalahan yang menonjol adalah aktivitas pertambangan di area yang berdampingan dengan lokasi tambang milik PT Dairi Prima Mineral. Dalam beberapa kasus, pemerintah

setempat dan warga mengkhawatirkan bahwa eksplorasi dan konsesi tambang ini dapat memperparah kerusakan lingkungan di daerah tersebut. Warga menyuarakan kekhawatiran atas kerusakan yang lebih parah ketika perusahaan beroperasi penuh, sebab aktivitas tersebut dinilai dapat mengganggu lahan pertanian yang menjadi tumpuan ekonomi utama masyarakat Kabupaten Dairi. Selain itu, PT.Bukit Asam Tbk (PTBA) juga memperlihatkan adanya pergerakan fluktuasi harga saham dalam lima tahun terakhir, dimulai dari tahun 2020 hingga 2021 yang menurun dari 2.810 poin ke 2.710 poin. Lalu pada tahun 2022 sempat meningkat secara signifikan hingga mencapai 3.690 poin, sebelum kembali turun pada tahun 2023 ke 2.440 poin. Meskipun begitu, saham PTBA kembali meningkat di 2024 menjadi 2.750 poin. Penurunan harga saham yang beredar pada tahun 2021 dikarenakan PTBA juga mendapatkan peringkat proper merah dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) akibat buruknya pengelolaan lingkungan di salah satu anak usahanya yang berada di PLTU di Tanjung Enim. Dimana pada tahun yang sama PTBA juga sempat mendapatkan sanksi administrasi langsung akibat pencemaran sungai Kiahaan di Tanjung Enim berdasarkan laporan masyarakat dan investigasi KLHK (www.rmolsumsel.id, 2021). Sementara itu, PT.Darma Hendwa (DEWA), PT.Elnusa (ELSA), PT.Petrosea (PTRO), dan PT.Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) mengalami fluktuasi pergerakan harga saham beredar yang naik pada tahun 2020 hingga 2021 harga saham yang beredar pada DEWA sebesar 50 lalu terus mengalami kenaikan dari tahun 2022 semula sebesar 53 menjadi 60 pada tahun 2023 dan terus meningkat hingga mencapai 111 pada tahun 2024. Hal tersebut juga terjadi pada ELSA pada tahun 2020 semula 352, lalu menurun di 2021 menjadi 276 akan tetapi naik kembali di 2022 hingga 2024 dari 312 mencapai 388 dan di tahun 2024 menjadi 432. Pada PTRO juga harga saham yang beredar dari 2020 hingga 2024 terus mengalami kenaikan semula dari 1.930 terus naik ke 2.170 dan semakin melonjak ke 4.330 hingga mencapai

5.250 dan terus hingga 27.625. MEDC juga mengalami pergerakan harga saham yang semula menurun di tahun 2020 hingga 2021 yang semula 590 ke 466, lalu mengalami kenaikan bermula di tahun 2022 dan 2023 mencapai 1.015 hingga 1.155 pada tahun 2024 mengalami penurunan sedikit menjadi 1.100. Fluktuasi harga saham dalam sektor energi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi makro dan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), tetapi juga oleh praktik pengelolaan lingkungan yang dilakukan perusahaan (Wijayanti & Yudiantoro, 2023). Green accounting memainkan peran penting dalam transparansi perusahaan terkait biaya lingkungan (environmental cost) yang dikeluarkan dan komitmen mereka terhadap keberlanjutan. Perusahaan yang lebih transparan dalam pengungkapan praktik lingkungan cenderung memiliki daya tarik lebih bagi investor, terutama bagi yang mempertimbangkan faktor keberlanjutan dalam keputusan investasi. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki rekam jejak buruk dalam aspek lingkungan akan menghadapi tekanan dari regulator, sanksi hukum, serta penurunan kepercayaan pasar yang berpotensi menurunkan nilai saham (Ramadhayani & Widiyati, 2024). Gambar 1. 2 Grafik Pengungkapan Green Accounting Sumber : Data diolah oleh peneliti Penerapan green accounting mencerminkan transparansi serta komitmen perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan yang timbul dari aktivitas operasionalnya. Pemilihan 4 perusahaan sebagai sampel dalam pengukuran ini dilandasi oleh pertimbangan urgensi dan peran strategis yang dimiliki oleh perusahaan - perusahaan tersebut dalam industri energi di Indonesia. Terpilihnya karena memiliki skala operasional yang besar, tingkat emisi dan dampak lingkungan yang signifikan. Berdasarkan grafik, PT Darma Henwa Tbk (DEWA) menunjukkan pola konsisten dalam pengungkapan green accounting selama periode 2020 hingga 2024. PT Bumi Resources Tbk (BUMI) memperlihatkan peningkatan pengungkapan dari tahun ke tahun, di mana pada 2020 hingga 2022 tercatat peningkatan dari skor 0,69 menjadi 1,00 dan sedikit menurun kembali pada tahun 2023

dan 2024 dengan skor 0,91. Di sisi lain, skor pengungkapan green accounting PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) berada di antara 0,60 dan 0,71, yang cukup konsisten. Meskipun skornya meningkat pada tahun 2022, skor tersebut telah menurun. Hal ini berbeda dengan kasus pencemaran lingkungan yang terjadi pada bulan September di PT Medco E&P Malaka di Aceh Timur, 2023 (www.kompas.id). Insiden kebocoran gas beracun tersebut menyebabkan sekitar 30 warga mengalami keracunan dan ratusan lainnya harus menjalani perawatan. Kasus ini menjadi bukti bahwa meskipun perusahaan melaporkan pengungkapan green accounting, belum tentu hal tersebut mencerminkan kepatuhan nyata terhadap pengelolaan lingkungan secara bertanggung jawab. PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) juga menunjukkan skor pengungkapan green accounting yang stabil selama periode 2020 hingga 2024, dengan nilai yang bervariasi antara 0,65 hingga 0,71. Pada tahun 2020, skor pengungkapan tercatat sebesar 0,69, kemudian sedikit menurun menjadi 0,65 pada tahun 2021. Skor tersebut kembali meningkat menjadi 0,67 pada tahun 2022 dan bertahan di angka 0,67 pada 2023, lalu meningkat lagi menjadi 0,73 pada tahun 2024. Meskipun demikian, pada tahun 2021 PTBA mendapat peringkat proper merah dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) akibat buruknya pengelolaan lingkungan di salah satu anak usahanya, PLTU di Tanjung Enim. Proper merah ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak memenuhi standar lingkungan yang baik. Selain itu, PTBA juga sempat mendapat sanksi administrasi langsung akibat dugaan pencemaran Sungai Kiahaan, Tanjung Enim pada tahun yang sama. Berdasarkan laporan masyarakat dan investigasi KLHK (www.rmolsumsel.id). Mengingat hal ini, dapat disimpulkan bahwa nilai bisnis di industri energi terutama ditentukan oleh satu elemen penting, yaitu green accounting menurut Ningsih & Rachmawati (2017), dapat membantu entitas dalam mengembangkan rencana untuk mengatasi masalah lingkungan dalam hubungan mereka dengan masyarakat, mendorong akuntabilitas entitas, meningkatkan transparansi lingkungan, dan membangun citra yang baik.

Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek masa depan perusahaan. Oleh karena itu, green accounting sangat penting untuk mencatat, melaporkan, dan menilai dampak operasi bisnis terhadap ekosistem, sehingga mendorong kepatuhan perusahaan terhadap peraturan lingkungan. Dengan pengetahuan ini, para pemangku kepentingan kemudian dapat membuat pilihan yang tepat tentang investasi dan urusan bisnis. Pendekatan ini tidak hanya membantu mengurangi dampak buruk perusahaan terhadap lingkungan, tetapi juga menyeimbangkan antara pertimbangan komersial dan isu-isu keberlanjutan (Ramadhayani & Widiyati, 2024). Menurut Gantino et al. (2023), negara yang menerapkan prinsip keberlanjutan secara konsisten berupaya meminimalkan kerusakan ekosistem melalui kebijakan lingkungan yang berkelanjutan. Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat, investor, dan konsumen terhadap isu lingkungan, green accounting menjadi faktor kunci dalam menjaga daya saing global perusahaan (Kiranmai et al., 2018). Oleh karena itu, perusahaan yang transparan dalam pelaporan dampak lingkungan cenderung lebih dipercaya publik, sementara perusahaan yang tidak memenuhi standar justru dapat merusak citra dan menurunkan nilai sahamnya.

29 Green accounting berkaitan dengan environmental cost atau biaya lingkungan karena salah satu tujuan utama green accounting adalah mengukur dan mengelola biaya yang terkait dengan dampak lingkungan dari aktivitas bisnis (Ramdhani & Prijanto, 2024). 27 96 105 114 162 187 Menurut Hansen & Mowen (2016) biaya lingkungan terbagi dalam empat kategori: biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Besarnya pengeluaran ini menunjukkan komitmen perusahaan terhadap perlindungan lingkungan, dan semakin banyak informasi lingkungan yang dipublikasikan kekayaan informasi yang dapat digunakan oleh para pemegang saham dan calon investor untuk membuat keputusan investasi yang tepat, yang pada akhirnya dapat menghasilkan nilai saham dan nilai bisnis yang lebih tinggi (Buana & Nuzula, 2017). Kapasitas perusahaan dalam mengelola environmental cost akan

berdampak pada pendapatannya, yang pada akhirnya akan berdampak pada nilainya (Adyaksana & Pronosokodewo, 2020). Gambar 1. 3 Grafik Tren Environmental Cost Sumber : Data diolah oleh peneliti Berdasarkan grafik, Penerapan environmental cost mencerminkan bentuk tanggung jawab dan transparansi perusahaan dalam menanggapi dampak ekologis yang ditimbulkan dari aktivitas operasional. Pengukuran environmental cost menjadi indikator penting dalam mengukur sejauh mana perusahaan peduli terhadap kelestarian lingkungan serta kesiapannya dalam memenuhi standar pelaporan keberlanjutan. Dalam penelitian ini, pemilihan empat perusahaan energi yaitu, PT Darma Henwa Tbk (DEWA), Medco Energi Internasional Tbk (MEDC), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), dan Bumi Resources Tbk (BUMI). Hal ini didasarkan pada urgensi kontribusi mereka terhadap sektor energi. Dimana perusahaan - perusahaan tersebut secara aktif menerbitkan laporan keberlanjutan yang mengacu pada indikator Global Reporting Initiative (GRI), sehingga memungkinkan pengukuran environmental cost secara konsisten. PT Bumi Resources Tbk (BUMI) memperlihatkan fluktuasi yang mencolok. Pada 2020, nilai environmental cost sebesar 0,0545, lalu menurun menjadi -0,0525 pada 2021, yang mengindikasikan kemungkinan adanya pembalikan biaya atau penyesuaian. Namun, tren kembali meningkat pada 2022 menjadi 0,0146, melonjak ke 0,4349 pada 2023, sebelum akhirnya sedikit turun ke 0,0873 pada 2024. Peningkatan ini bisa dikaitkan dengan pengeluaran biaya pemulihan lingkungan, misalnya yang berkaitan dengan anak usaha BUMI, yaitu PT Dairi Prima Mineral di Kabupaten Dairi, yang sebelumnya disorot akibat dugaan kerusakan lingkungan dari aktivitas tambang (www.Tempo.co, 2023). Selain itu, PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) mengalami penurunan pada awal periode, dari -0,1366 pada 2020 ke -0,3938 pada 2021, yang menandakan tekanan atau pengurangan beban lingkungan saat itu. Namun, tren berbalik naik secara signifikan menjadi 0,1464 pada 2022, 0,2187 pada 2023, dan 0,2861 pada 2024, mencerminkan peningkatan kepedulian atau

pengeluaran terhadap aktivitas lingkungan. Sementara itu, untuk PT Bukit Asam Tbk (PTBA) menunjukkan tren environmental cost yang relatif stabil dan rendah dibandingkan perusahaan lain. Dimulai dari 0,0396 pada 2020, sedikit naik ke 0,0126 pada 2021, lalu menurun menjadi 0,0136 pada 2022, dan perlahan naik ke 0,0403 pada 2023 dan 0,0718 pada 2024. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tetap menganggarkan biaya lingkungan secara konsisten, meskipun dalam jumlah relatif kecil. Sebaliknya, AKR Corporindo Tbk (AKRA) menonjol dengan angka environmental cost tertinggi di antara keempat perusahaan. Pada 2020, nilainya mencapai 1,3623, kemudian sedikit naik menjadi 2,4520 pada 2022. Setelah sedikit menurun ke 1,4843 pada 2023, AKRA kembali mencatat lonjakan signifikan ke 3,4079 pada 2024. Tren ini mengindikasikan komitmen besar perusahaan dalam hal pengeluaran lingkungan, atau bisa juga akibat dari proyek-proyek besar yang memerlukan pengeluaran lingkungan yang signifikan. Di mana perbedaan ini menunjukkan bahwa environmental cost yang tinggi tidak selalu mencerminkan semata-mata akibat pencemaran yang dilakukan, melainkan bisa pula disebabkan oleh kebutuhan untuk mematuhi standar regulasi yang kian ketat, skala produksi yang lebih besar, atau investasi dalam teknologi dan infrastruktur ramah lingkungan. Dengan demikian, environmental cost yang tinggi dapat menjadi indikasi meningkatnya komitmen perusahaan terhadap aspek keberlanjutan, namun juga dapat menandakan adanya tindakan perbaikan akibat pelanggaran atau potensi risiko lingkungan sebelumnya. Peningkatan environmental cost yang signifikan tidak hanya merupakan bentuk kepatuhan administratif, tetapi juga menggambarkan tingginya risiko dan beban finansial yang harus ditanggung perusahaan akibat aktivitas pertambangan yang berpotensi merusak ekosistem. Biaya yang dikeluarkan suatu bisnis sebagai akibat dari inisiatif lingkungannya, seperti laba bersih perusahaan dari kegiatan pengelolaan lingkungan, dari kegiatan deteksi polusi yang berkelanjutan atau prospektif, biaya perbaikan, hingga kegiatan

pengecehan polusi lingkungan, di mana biaya lingkungan ini dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan (Okta et al., 2022). Berdasarkan fenomena tersebut bahwa seiring persaingan usaha semakin ketat, perusahaan dituntut tidak hanya mengejar profitabilitas, tetapi juga menjamin keberlanjutan lingkungan melalui pengungkapan green accounting dan pengendalian environmental cost yakni pencatatan dan pengungkapan terkait asset, liabilitas, serta biaya lingkungan sesuai standar GRI dapat membantu memulihkan kepercayaan investor dengan mengurangi asimetri informasi. Demikian pula, pelaporan environmental cost yang memberikan pencatatan mengenai biaya pengendalian limbah, pecegahan polusi, dan sanksi. Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan pelaporan dengan realitas pengelolaan lingkungan yang berdampak pada reputasi perusahaan di mata investor dan masyarakat. Dalam laporan tahunan, tren pergerakan harga saham mencerminkan penilaian pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan, sedangkan laporan keberlanjutan melengkapi dengan mengungkapkan green accounting dan environmental cost terkait biaya yang ditanggung atau di keluarkan perusahaan. Rasio utang terhadap ekuitas (DER), yang mengukur struktur modal perusahaan, berperan sebagai faktor moderasi karena memengaruhi seberapa besar pendanaan perusahaan berasal dari utang dan ekuitas. DER yang lebih tinggi menunjukkan porsi utang yang relatif besar, yang meningkatkan risiko gagal bayar dan biaya bunga. Akibatnya, transparansi pelaporan lingkungan akan menjadi semakin penting bagi pasar. Pengungkapan penuh environmental cost dan green accounting dapat menurunkan risiko yang dirasakan oleh kreditor dan investor serta membantu meningkatkan nilai bisnis. Sebaliknya, bisnis memiliki lebih banyak modal daripada utang ketika DER nya rendah (Anggaraini & Asyik, 2022). Hal ini memberi banyak peluang bagi bisnis untuk berinvestasi dalam inisiatif atau program yang ramah lingkungan, seperti pemasangan panel surya, yang berdampak positif pada nilai perusahaan dan meningkatkannya. Menurut (Duffin, 2023)

struktur modal memengaruhi sejauh mana perusahaan bersedia dan mampu mengungkapkan informasi lingkungan dalam laporan berkelanjutan. Dampak green accounting terhadap nilai bisnis sangat dipengaruhi oleh struktur modal. Bisnis dengan struktur modal yang seimbang struktur yang memiliki rasio utang dan ekuitas yang proporsional seringkali lebih siap menangani biaya lingkungan, yang mengurangi dampak negatif terhadap nilai perusahaan. **173** Selain itu, struktur modal yang mendorong investasi berkelanjutan dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan menarik investor, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilainya. Green accounting menyediakan data akuntansi komprehensif yang mempertimbangkan isu-isu keuangan, sosial, dan lingkungan untuk membantu para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan (Ramdhani & Prijanto, 2024). Namun, pasar hanya mendapatkan gambaran parsial jika perusahaan tidak mengungkapkan kinerja lingkungan secara terbuka dan jujur, yang dapat merusak kepercayaan investor. Oleh karena itu, prinsip-prinsip struktur modal harus diterapkan sebagai bagian dari mekanisme pengendalian internal yang mengutamakan transparansi dan keakuratan informasi lingkungan. Dengan cara ini, dewan direksi dan pemegang saham dapat memantau semua pilihan dan kebijakan administratif, menjaga kepercayaan pemangku kepentingan, dan menjamin bahwa nilai perusahaan secara akurat mencerminkan dedikasinya terhadap keberlanjutan. Dampak environmental cost terhadap nilai perusahaan juga dapat dimitigasi oleh struktur modalnya. Perusahaan yang berhasil mengendalikan biaya lingkungan, terutama dengan bantuan struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas, cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Perusahaan harus mengelola biaya lingkungannya agar tidak menurunkan kapasitas mereka untuk menghasilkan laba sekaligus mengabaikan isu-isu lingkungan (Hapsoro & Adyaksana, 2020). Akibatnya, perusahaan harus mengintegrasikan struktur modalnya ke dalam rencana pengelolaan environmental cost agar dapat mencapai tujuan jangka panjang dan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian

sebelumnya telah mengkaji pengaruh green accounting , environmental cost, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yani & Wijaya (2024), Amaliah & Tadius (2024), dan Adamu Pantamee Abdurrahman (2019) menunjukkan adanya hubungan antara green accounting dan nilai perusahaan. Menurut penelitian ini, kepercayaan investor yang lebih besar terhadap perusahaan berkorelasi dengan tingkat pengungkapan green accounting yang lebih tinggi. Hal ini karena mengomunikasikan data lingkungan secara transparan dapat meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat umum dan investor. Karena kepercayaan yang lebih besar ini, nilai saham meningkat, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian (Melawati & Rahmawati, 2022), (Gunawan & Berliyanda, 2024), dan (Sari & Damayanti, 2024) menemukan hasil sebaliknya bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh green accounting. Karena praktik green accounting di Indonesia masih rendah dan masih banyak perusahaan yang belum menerapkan green accounting pada laporan keberlanjutannya. Penelitian (Anggaraini & Kusuma, 2024), (Buana & Nuzula, 2017), dan (Renaldi & Anis, 2023) menarik hasil bahwa adanya pengaruh dari environmental cost pada nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan environmental cost yang dilakukan perusahaan secara relevan dan transparan mampu meningkatkan citra dan kepercayaan pemangku kepentingan. Hal ini berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan karena dianggap menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Semakin baik pengungkapan environmental cost , semakin besar kemungkinan nilai perusahaan meningkat. Penelitian (Adamu Pantamee Abdurrahman, 2019), (Duffin, 2023), dan (Okta et al., 2023) menunjukkan yang sebaliknya environmental cost tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Peneliti menyatakan bahwa banyak perusahaan tidak mencantumkan secara lengkap dan terperinci environmental cost dalam laporan CSR. Akibatnya, informasi environmental cost yang disampaikan belum mampu memberikan

sinyal positif kepada investor. Selain itu, investor masih menganggap bahwa environmental cost sebagai beban yang mengurangi laba, sehingga tidak memperkuat pandangan pasar terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang masih memberikan hasil yang tidak selaras menjadi alasan penelitian untuk melakukan analisis guna mengetahui dan membuktikan factor-faktor yang berdampak pada nilai perusahaan dari sisi green accounting maupun environmental cost, serta melihat bagaimana struktur modal dapat memoderasi pengaruh green accounting dan environmental cost terhadap nilai perusahaan. 36 41 73 74 212 Maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul 1 “Pengaruh Green Accounting dan Environmental Cost terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 36 41 73 74 212 . 2 3 5 6 7 8 9 15 20 25 27 30 36 38 41 44 52 57 73 74 87 94 100 106 111 133 158 1.2 Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengemukakan masalah yang dapat diidentifikasi dan menjadi inti dari permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1. 6 9 15 22 27 38 41 46 48 55 73 74 88 92 94 Apakah Green Accounting berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Energi di Indonesia? 6 9 15 22 27 38 41 46 48 51 55 73 88 92 94 116 2. Apakah Environmental Cost berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan? 6 14 22 38 41 46 48 51 55 88 92 116 3. Apakah Green Accounting dan Environmental cost secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan? 6 38 48 51 55 88 116 4. Apakah Struktur modal sebagai variabel moderasi berpengaruh dalam Green accounting terhadap Nilai Perusahaan? 6 48 5. Apakah Struktur modal sebagai variabel moderasi berpengaruh dalam Environmental cost terhadap Nilai Perusahaan? 2 6 12 1.3 Tujuan Masalah Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui sejauh mana peparuh Green accounting, Environmental cost , dan Struktur modal terhadap Nilai perusahaan. 1. Untuk menguji secara empiris seberapa berpengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan. 2. Untuk menguji secara empiris seberapa berpengaruh Environmental

Cost terhadap Nilai Perusahaan. 12 14 3. Untuk menguji secara simultan seberapa berpengaruh Green Accounting dan Environmental Cost terhadap Nilai Perusahaan.

160 4. Untuk menguji pengaruh Green accounting apabila dimoderasi oleh Struktur modal pada Nilai Perusahaan. 5. Untuk menguji pengaruh Environmental cost apabila dimoderasi oleh Struktur modal pada Nilai Perusahaan. 1 3

8 12 44 92 106 169 1.4 Manfaat Penelitian Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu: 1. Bagi Akademis Dengan struktur modal sebagai variabel moderasi, studi ini dapat memajukan ilmu akuntansi dan pengembangan teori, khususnya terkait dampak green accounting dan environmental cost terhadap nilai perusahaan. 161 169 Studi ini juga dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut di bidang terkait. 2. Bagi Perusahaan Variabel-variabel yang digunakan dalam analisis ini dapat diimplementasikan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan studi ini sebagai salah satu faktornya. Selain itu, studi ini dapat digunakan untuk menilai, meningkatkan, dan memajukan kinerja perusahaan di masa mendatang. 3. Bagi investor dan Masyarakat Studi ini diharapkan dapat menjadi sumber daya untuk menilai beberapa elemen kunci yang perlu dipertimbangkan dalam membuat pilihan investasi. Dengan mendorong investor untuk berfokus pada faktor-faktor selain hanya ukuran keuangan, hal ini akan memungkinkan mereka untuk membuat keputusan investasi yang tepat. Selain itu, dapat membantu individu memantau operasional perusahaan dengan meningkatkan pengetahuan mereka tentang hak-hak mereka. 5 30 61 86 106 112 133 138 216 BAB II TINJAUAN

PUSTAKA 2.1 Landasan Teori 2.1 1 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Menurut teori sinyal, perusahaan menyampaikan data keuangan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan (Spence, 1973). Dalam hal ini, laporan keuangan merupakan instrumen kunci bagi manajemen untuk menyampaikan strateginya, seperti praktik akuntansi konservatif yang mencerminkan laba berkualitas tinggi (Mariani & Suryani, 2018). Investor dapat menggunakan data tersebut sebagai tolak ukur untuk menilai prospek

masa depan perusahaan dan potensi investasinya (Ramadhayani & Widiyati, 2024).

144 Berdasarkan hipotesis ini, investor dapat membedakan antara perusahaan dengan nilai tinggi dan rendah (Eku & Hasnawati, 2024). Pada penelitian ini, teori sinyal digunakan untuk memahami hubungan antara green accounting, environmental cost, struktur modal dan nilai perusahaan. Penerapan green accounting oleh perusahaan dapat dianggap sebagai bentuk sinyal kepada pihak eksternal bahwa perusahaan memiliki kepedulian terhadap keberlanjutan serta mampu mengelola risiko lingkungan secara efektif. **110** Hal ini berpotensi meningkatkan citra perusahaan dan kepercayaan investor. Pengungkapan environmental cost, seperti biaya pengelolaan limbah, energi, dan emisi, mencerminkan transparansi operasional perusahaan serta kesediaan untuk menginternalisasi dampak lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sosial. Informasi ini menjadi sinyal positif bagi para pemangku kepentingan. Selain itu, struktur modal, yang menunjukkan rasio utang terhadap ekuitas dalam pendanaan perusahaan, juga dapat mengirimkan pesan tertentu kepada pasar tentang profil risiko dan profitabilitas perusahaan. Struktur modal perusahaan dianggap optimal ketika menunjukkan kompetensi manajemen dalam pengelolaan keuangan, yang menurunkan risiko keuangan yang tidak perlu dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan (Anggraini & Asyik, 2022). Ketika perusahaan meningkatkan penggunaan utang dalam batas yang wajar, hal ini dapat diartikan sebagai sinyal bahwa manajemen memiliki keyakinan terhadap prospek arus kas dan profitabilitas perusahaan di masa depan. Sebaliknya, jika perusahaan terlalu bergantung pada utang tanpa mempertimbangkan kapasitas pembayaran, investor dapat menafsirkan hal ini sebagai indikasi risiko tinggi yang berpotensi menurunkan nilai perusahaan. Dengan menetapkan strategi struktur modal yang baik, suatu perusahaan dapat mengirimkan sinyal yang baik kepada investor, meningkatkan kepercayaan pasar, dan akhirnya menaikkan nilainya.

2.1.2 Teori Legitimasi (Legitimacy Theory

) Menurut teori legitimasi, sebuah bisnis hanya dapat berkembang dan mencapai keberlanjutan operasional jika tindakan dan kebijakannya sejalan dengan norma, nilai, dan harapan masyarakat serta para pemangku kepentingan (Akmala & Kartika, 2020). Dengan memenuhi harapan ini, perusahaan mendapatkan "lisensi sosial", yang merupakan faktor krusial dalam menjaga kelangsungan dan reputasi bisnisnya. Membangun kredibilitas membutuhkan interaksi yang sehat antara lingkungan, masyarakat, dan bisnis. Perusahaan mempertahankan legitimasinya dengan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan melalui manajemen yang etis dan transparansi dalam mengungkapkan kegiatan lingkungan (Dwinanda & Kawedar, 2019). Untuk mendapatkan penerimaan publik dan mencegah sanksi, perusahaan yang sah harus beroperasi secara berkelanjutan dan memastikan bahwa operasinya sesuai dengan norma sosial yang berlaku (Eku & Hasnawati, 2024). Dukungan publik diperoleh ketika perusahaan membangun legitimasinya. **144** Sebaliknya, ketika perusahaan tidak memiliki legitimasi, maka kehilangan dukungan publik (Hendrawati, 2020). **191** Dalam penelitian ini, teori legitimasi digunakan untuk menggambarkan hubungan antara green accounting dan environmental cost . Dengan menerapkan green accounting , sebuah metode pelaporan aktivitas lingkungan mereka, bisnis dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Dengan bersikap transparan dalam pelaporan ini, publik dan para pemangku kepentingan dapat menilai sejauh mana suatu perusahaan bertanggung jawab atas dampak lingkungannya. Biaya-biaya ini tidak hanya menjadi beban finansial tetapi juga sarana bagi bisnis untuk meningkatkan citra dan reputasi publik mereka. Pengungkapan biaya lingkungan secara terbuka memungkinkan perusahaan untuk menunjukkan komitmennya terhadap lingkungan, memenangkan kepercayaan publik, dan memperkuat reputasinya sebagai bisnis yang bertanggung jawab secara sosial.

2.1.3 Nilai Perusahaan Penilaian pasar terhadap kinerja suatu entitas tercermin dalam nilai pasar sekuritas dan ekuitas yang beredar, yang menentukan nilai perusahaan. Angka ini

menunjukkan seberapa yakin investor terhadap kinerja bisnis. Tujuan utama perusahaan biasanya adalah meningkatkan nilainya. Namun, hal ini tidak selalu diiringi dengan pemanfaatan sumber daya yang optimal, seperti environmental cost yang terkait dengan perlindungan lingkungan (Mediyanti et al., 2021). Penilaian investor terhadap kinerja perusahaan, terutama untuk perusahaan publik, adalah apa yang didefinisikan oleh Agustia et al. (2019) sebagai nilai bisnis. 213 Nilai ini biasanya tercermin dalam harga saham perusahaan di pasar modal. Di sisi lain, nilai bisnis swasta dapat ditentukan oleh nilai aset yang direalisasikan, yaitu nilai yang dihitung ketika perusahaan bermaksud menjual asetnya. Nilai perusahaan merupakan faktor utama dalam menarik investor. Nilai yang lebih tinggi menumbuhkan kepercayaan investor terhadap stabilitas dan prospek ekspansi perusahaan. Nilai pasar perusahaan yang kuat menunjukkan prospek positif dan kemungkinan keuntungan bagi para pemegang sahamnya, yang mendorong investor untuk terus berinvestasi (Ardini, 2023). Melawati & Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan berbanding lurus dengan kesejahteraan para pemegang sahamnya, semakin tinggi harga saham, semakin kaya para pemegang sahamnya. Nilai perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam menarik investor. Para penulis menggunakan rasio harga terhadap nilai buku (PBV) untuk menentukan nilai perusahaan. Perhitungan ini didasarkan pada perbandingan nilai pasar saham dengan nilai bukunya untuk memastikan apakah saham tersebut dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah. Sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai sehubungan dengan modal yang diinvestasikannya tercermin dalam rasio ini. dan dapat dipahami sebagai tanda bahwa imbal hasil perusahaan di masa depan diantisipasi akan sama persis dengan imbal hasil yang disyaratkan pasar (Gantino dkk., 2023). Nilai buku (PBV) suatu perusahaan berkorelasi positif dengan kapasitasnya untuk menghasilkan nilai dan kekayaan bagi pemiliknya, menurut Husna & Satria (2019). 2.1 202 3 Green Accounting Green accounting

, terkadang disebut sebagai akuntansi hijau, mulai muncul di Eropa pada tahun 1970-an.

Pertumbuhan industri ini dipengaruhi oleh promosi lembaga swadaya masyarakat dan meningkatnya kepedulian publik terhadap lingkungan, yang mendorong bisnis untuk terlibat dalam pengelolaan lingkungan yang lebih bertanggung jawab serta terlibat dalam kegiatan ekonomi (Dirgantari & Sulistiawati, 2017). Green accounting, sebagaimana didefinisikan oleh American Institute of Certified Public Accountants (AICPA, 2004), adalah jenis akuntansi yang mencakup proses mengidentifikasi, mengkuantifikasi, dan mengalokasikan pengeluaran lingkungan. Para pemangku kepentingan kemudian diinformasikan tentang pengeluaran ini saat dimasukkan ke dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Green accounting adalah metode akuntansi yang berupaya mengidentifikasi, mengkuantifikasi, menilai, dan mengungkapkan biaya yang terkait dengan aktivitas lingkungan perusahaan, seperti penyusunan laporan yang diberikan kepada pemegang saham (Chasbiandani et al., 2019). Dalam mengevaluasi biaya dan efisiensi aktivitas perlindungan lingkungan perusahaan secara kuantitatif, penggunaan green accounting sangat penting. Perusahaan tidak hanya menunjukkan dedikasinya terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan dengan memelihara sistem yang terorganisasi dengan baik untuk mencatat dan melaporkan tindakan lingkungan, tetapi juga mendorong keterbukaan yang dapat membantu meminimalkan kemungkinan terjadinya asimetri pengetahuan antara manajemen dan pemangku kepentingan.

18 65 118

190 Peningkatan transparansi ini pada akhirnya dapat memperkuat kepercayaan investor, yang berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Dewi dan Narayana (2020) menyatakan bahwa semakin intensif penerapan green accounting, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh praktik tersebut yang menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya serta mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan yang kuat. Dalam hal ini, dua teori utama dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara green accounting dan nilai perusahaan, yaitu teori sinyal dan teori legitimasi. Kaitan antara

penerapan green accounting dan peningkatan nilai bisnis sebagian besar dijelaskan oleh teori sinyal. Teori ini menyatakan bahwa dengan mengungkapkan informasi yang relevan, seperti laporan keberlanjutan yang mencakup detail tentang operasi perusahaan dan kewajiban lingkungan, manajemen perusahaan dapat mengomunikasikan sinyal kepada pemangku kepentingan eksternal, terutama investor. Bisnis menunjukkan bahwa mereka terlibat dalam praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan dengan menerapkan green accounting secara rutin dan melaporkannya melalui standar seperti Indeks GRI. Sebaliknya, teori legitimasi menyatakan bahwa bisnis berusaha membangun legitimasi, atau penerimaan sosial, dengan mengambil tindakan dan membuat pengungkapan yang menunjukkan kesesuaian antara prinsip-prinsip perusahaan dan nilai-nilai sosial saat ini. Dari perspektif ini, perusahaan menggunakan teknik green accounting untuk mengomunikasikan data lingkungan dalam upaya menunjukkan bahwa operasinya memenuhi harapan publik akan tanggung jawab sosial dan perlindungan lingkungan. Memperoleh legitimasi publik memungkinkan bisnis untuk menjaga keberlanjutan kegiatan mereka dan meningkatkan reputasi mereka di mata para pemangku kepentingan, yang pada akhirnya meningkatkan nilai mereka. Untuk mengukur sejauh mana penerapan green accounting, penelitian ini menggunakan rasio Indeks GRI melalui pendekatan analisis konten. Indeks GRI, yang dikembangkan oleh Global Reporting Initiative, merupakan indikator objektif untuk menilai kualitas dan kelengkapan informasi dalam laporan keberlanjutan perusahaan (Selpiyanti & Fakhroni, 2020). Melalui analisis konten terhadap laporan keberlanjutan, peneliti dapat mengidentifikasi dan mengklasifikasikan informasi terkait aktivitas lingkungan perusahaan, sekaligus mengevaluasi tingkat transparansi dan akuntabilitasnya. Penggunaan rasio GRI ini penting karena memberikan gambaran yang sistematis mengenai hubungan antara kualitas pelaporan lingkungan dan nilai perusahaan, di mana perusahaan yang lebih terbuka dan komprehensif cenderung mendapatkan

persepsi pasar yang lebih positif. 2.1.4 Environmental Cost

Environmental cost merupakan biaya yang timbul akibat aktivitas bisnis yang berdampak pada lingkungan, baik dalam upaya mencegah kerusakan maupun memulihkan dampak negatif yang telah terjadi. Rahmawati (2022) menjelaskan bahwa environmental cost mencakup seluruh biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan karena adanya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh operasional bisnis mereka. Eku & Hasnawati (2024) menyatakan bahwa biaya ini muncul akibat rendahnya kualitas lingkungan yang disebabkan oleh proses produksi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang memperhatikan environmental cost akan berupaya mengurangi kerusakan lingkungan untuk mencapai efisiensi biaya. Upaya pengurangan ini dilakukan agar perusahaan dapat memperoleh environmental cost yang lebih rendah dan efisien, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pencapaian keuntungan yang lebih optimal. Environmental cost meliputi dua aspek utama: biaya internal yang berkaitan dengan tindakan preventif terhadap dampak lingkungan, serta biaya eksternal yang digunakan untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang telah terjadi. 9 105

Menurut Hansen & Mowen (2016), environmental cost dapat di klasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu: 1. 203 Biaya pencegahan Biaya yang terkait dengan tindakan pencegahan untuk mencegah limbah atau polusi yang merusak lingkungan. Perencanaan mutu, evaluasi produk baru, pengendalian proses produksi, audit lingkungan, dan pelatihan karyawan tentang praktik ramah lingkungan adalah beberapa contohnya. 2. Biaya deteksi Biaya yang dibayarkan untuk menjamin kepatuhan terhadap peraturan lingkungan yang relevan untuk barang, prosedur manufaktur, dan operasi bisnis. Operasi ini mencakup evaluasi inventaris, audit lingkungan, inspeksi bahan baku, serta pengujian produk dalam proses dan produk jadi.

145 3. Biaya yang terkait dengan kegagalan internal Biaya yang terkait dengan pembuatan limbah atau sampah yang belum dibuang ke lingkungan. Pengerjaan ulang, pembuangan sampah, analisis penyebab kegagalan, dan pengujian ulang barang yang rusak adalah contoh dari biaya-biaya

ini. 4. Biaya yang terkait dengan kegagalan eksternal Biaya yang ditimbulkan oleh pembuangan sampah atau polusi ke dunia luar. Ini termasuk biaya garansi produk, pengelolaan keluhan konsumen tentang dampak lingkungan, pengembalian produk, dan biaya yang terkait dengan pembersihan atau pemulihan polusi yang telah dilepaskan sebelumnya. Lebih dari sekadar komponen pengeluaran finansial, environmental cost juga berperan strategis dalam membentuk citra positif perusahaan di mata masyarakat dan para pemangku kepentingan (Buana & Nuzula, 2017). Environmental cost mencerminkan sejauh mana perusahaan menanggapi isu-isu keberlanjutan dan bertanggung jawab terhadap dampak ekologis yang ditimbulkan dari operasional bisnisnya. Dalam kerangka teoritis, teori sinyal menjelaskan bahwa pengungkapan biaya lingkungan dapat dilihat sebagai sinyal penting yang dikirimkan oleh manajemen kepada pihak eksternal, khususnya investor. Pengungkapan environmental cost kepada publik menunjukkan dedikasi perusahaan terhadap keberlanjutan serta kepatuhan terhadap aturan dan norma lingkungan yang relevan. 85 Hal ini meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi ketidakpastian informasi, dan memperkuat pandangan pasar bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang kuat dan masa depan yang cerah. Selain itu, fungsi pengungkapan environmental cost terhadap nilai perusahaan dijelaskan secara signifikan oleh teori legitimasi. Menurut teori ini, bisnis berusaha membangun dan mempertahankan legitimasi di masyarakat dengan membuktikan bahwa operasi mereka konsisten dengan standar, nilai, dan harapan sosial. Pelaporan biaya lingkungan merupakan cara bagi perusahaan untuk menunjukkan akuntabilitas sosial dan lingkungannya dalam konteks ini. Perusahaan dapat meningkatkan legitimasi sosial mereka, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada reputasi dan nilai mereka, dengan memenuhi harapan publik dan membuktikan bahwa mereka mengikuti prinsip-prinsip keberlanjutan.

2.1.5 Struktur Modal

Komposisi modal perusahaan, yang ditentukan oleh sumber perolehannya, dikenal sebagai struktur modal. Secara khusus, struktur modal mencerminkan proporsi

modal yang berasal dari pinjaman (kreditur) dan proporsi modal yang berasal dari kepemilikan swasta (ekuitas pemilik) (Liswanti & Sumarata, 2022). Sebagaimana dinyatakan dalam Oktiwiati & Nurhayati (2020), teori sinyal adalah paradigma di mana struktur modal berfungsi sebagai sinyal yang dikirimkan manajer ke pasar. Perusahaan yang mengambil lebih banyak utang dapat dianggap memiliki keyakinan terhadap masa depan mereka. Karena keyakinan ini, manajer lebih bersedia mengambil lebih banyak utang. Selain itu, jumlah utang juga berdampak pada nilai bisnis, menurut Sholeha (2023). Perusahaan dengan rasio utang yang besar sangat bergantung pada pembiayaan eksternal untuk mendukung aset mereka. Sebaliknya, perusahaan dengan utang minimal seringkali mengandalkan ekuitas untuk mendanai operasi mereka. Ketika sebagian besar aktivitas bisnis dibiayai melalui utang jangka panjang, risiko keuangan perusahaan meningkat, yang dapat mengurangi pengaruh pemegang saham dalam pengambilan keputusan. Beban utang yang besar juga berujung pada tingginya biaya bunga yang harus ditanggung perusahaan. Tekanan untuk memenuhi kewajiban ini dapat mendorong manajemen untuk mengambil tindakan tidak etis, seperti praktik manajemen laba, guna mempertahankan citra dan stabilitas keuangan perusahaan (Mappadang, 2021). Kondisi keuangan perusahaan berdampak langsung pada nilai pasarnya. Investor cenderung memiliki opini negatif terhadap perusahaan jika tidak mampu mengelola utangnya secara efektif dan akibatnya terpapar risiko keuangan yang signifikan. Hal ini berpotensi menurunkan nilai pasar dan harga saham perusahaan. Rasio utang terhadap ekuitas (DER), metrik yang membandingkan pemanfaatan utang perusahaan dengan ekuitasnya, digunakan dalam penelitian untuk menilai secara tepat dampak risiko keuangan ini (Anggraini & Asyik, 2022). Karena manajer bisnis dapat menggunakan utang sebagai indikator yang lebih tepercaya bagi investor, struktur modal dikaitkan dengan teori sinyal, yang merupakan salah satu indikator prospek masa depan perusahaan. Akibatnya, penggunaan utang

oleh perusahaan mengirimkan pesan positif yang mungkin menyebabkan investor menilai nilai saham lebih tinggi daripada nilai yang ditampilkan di neraca (Oktiwiati & Nurhayati, 2020).

2.2 Peneliti Terdahulu

Saat mengumpulkan dan melakukan penelitian, penulis merujuk pada studi-studi terdahulu sebagai acuan. Setiap studi terdahulu dijelaskan di bawah ini, dikategorikan berdasarkan elemen-elemen berikut:

2.3 Perbedaan dengan Penelitian Saat Ini

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak green accounting dan environmental cost terhadap nilai perusahaan, dengan mempertimbangkan struktur modal sebagai faktor moderasi, sebuah kombinasi yang belum ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Dalam penelitian sebelumnya, variabel green accounting seringkali diukur menggunakan skala dummy atau nominal, sedangkan penelitian ini menggunakan pengukuran skala rasio menggunakan Indeks GRI yang dipadukan dengan teknik analisis isi. Selain itu, penyertaan Struktur Modal inilah yang menjadikan penelitian ini inovatif, karena hanya sedikit penelitian sebelumnya yang menggunakannya sebagai variabel moderasi, terutama ketika mempertimbangkan bagaimana green accounting dan environmental cost memengaruhi nilai bisnis, khususnya dalam industri energi.

2.4 Kerangka Pemikiran Perusahaan

green accounting berupaya memasukkan dampak finansial dari biaya dan manfaat lingkungan ke dalam laporan keuangan mereka. Tujuan utamanya adalah meningkatkan nilai perusahaan dengan mengintegrasikan manajemen lingkungan ke dalam strategi bisnis. green accounting diyakini mendorong transparansi dalam kebijakan lingkungan perusahaan, yang membangun kepercayaan investor dan pemangku kepentingan, dan pada akhirnya berdampak positif pada pandangan pasar terhadap perusahaan dan nilainya. Selain itu, manajemen harus memperhitungkan environmental cost, yaitu total biaya yang terkait dengan mitigasi dampak lingkungan, seperti pencegahan polusi, pembuangan limbah, dan rehabilitasi ekosistem. Manajemen biaya lingkungan yang efektif dapat membantu perusahaan mempertahankan reputasinya dan meningkatkan efisiensi

operasional, yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan posisi pasar dan nilainya. Faktor-faktor yang mungkin memengaruhi nilai perusahaan, seperti green accounting dan environmental cost, dikaji dalam konteks studi ini, dengan struktur modal sebagai faktor moderasi. Studi ini bertujuan untuk mengkaji peran manajer dalam keberlanjutan operasional perusahaan, sehingga mendorong dedikasinya terhadap praktik ramah lingkungan. 17 20 83 Variabel lain mungkin memengaruhi hubungan langsung antara variabel independen dan dependen, baik yang memperkuat maupun memperlemah hubungan di antara keduanya. Penelitian ini menyarankan kerangka konseptual, seperti yang dijelaskan dalam analisis sebelumnya.

Gambar 2. 1 Kerangka Teoritis Sumber: Data diolah oleh peneliti

2.5 Hipotesis 2.1.5 Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai

Perusahaan Metode akuntansi yang disebut green accounting mengambil pendekatan sistematis untuk mempertimbangkan faktor sosial dan lingkungan selain mencatat transaksi keuangan. Tujuannya adalah memberikan fakta-fakta relevan yang dibutuhkan para pemangku kepentingan untuk membuat pilihan (Hendratno, 2016). 29 Penggunaan green accounting telah menjadi cara bagi bisnis untuk berkomunikasi dengan publik dan pemangku kepentingan sekaligus mengelola dampak lingkungan mereka. Hasilnya, green accounting memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan, selain menguntungkan bisnis dan para pemegang sahamnya. Green accounting, menurut teori sinyal, adalah strategi yang disengaja untuk mengirimkan sinyal positif kepada para pemangku kepentingan eksternal seperti investor dan mitra bisnis. Dedikasi perusahaan terhadap keberlanjutan dan tata kelola yang baik ditunjukkan dengan pengungkapan informasi lingkungan, terutama jika dilakukan secara terbuka dan konsisten. Hal ini meningkatkan persepsi pasar terhadap keandalan dan potensi jangka panjang perusahaan sekaligus membantu mengurangi asimetri informasi. Hubungan antara green accounting dan nilai perusahaan juga didukung dengan baik oleh teori legitimasi selain teori sinyal. 178 Menurut teori ini, bisnis berusaha

membangun legitimasi di masyarakat dengan menunjukkan bahwa praktik mereka sesuai dengan konvensi dan norma sosial yang berlaku. Green accounting, yang membuat tindakan lingkungan menjadi transparan, merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial dalam konteks ini yang dapat meningkatkan penerimaan publik dan meningkatkan citra perusahaan. Sejumlah studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa, secara teori, green accounting dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan meningkatkan kepercayaan publik. Lestari & Komsiyah (2023), Abdurrahman (2019), Amaliah dkk. (2024), dan Fini & Astuti (2024), menurut Yani & Wijaya (2024), menunjukkan bahwa green accounting berdampak pada nilai perusahaan. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa, selain pentingnya sebagai komponen tanggung jawab sosial, pengungkapan lingkungan bertindak sebagai strategi perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan investor dengan menyampaikan pesan yang jelas tentang kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. **197** Berdasarkan hal ini, maka peneliti mengajukan hipotesis pertama yaitu: H 1 : Green Accounting berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.5.2 Pengaruh Environmental Cost terhadap Nilai Perusahaan

Environmental cost atau biaya lingkungan merupakan biaya yang timbul akibat penurunan kualitas lingkungan sebagai dampak dari aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan yang mengalokasikan biaya lingkungan bertujuan untuk mencegah atau memitigasi kerusakan lingkungan, sehingga biaya tersebut dapat dikelola secara efisien (Eku & Hasnawati, 2024). Menurut Hansen & Mowen (2018), environmental cost diklasifikasikan sebagai biaya pencegahan, yang meliputi langkah-langkah untuk menghindari produksi limbah atau polusi yang merusak ekosistem. Selain itu, Meiyana & Aisyah (2019) menekankan bahwa biaya lingkungan juga mencakup pengeluaran perusahaan untuk memulihkan kerusakan lingkungan serta melaksanakan perlindungan berkelanjutan. Sejalan dengan teori sinyal, environmental cost menjadi sarana strategis bagi perusahaan untuk menyampaikan komitmen terhadap isu keberlanjutan dan kepatuhan terhadap regulasi. Dalam situasi yang

ditandai oleh ketidakpastian dan informasi yang tidak simetris antara perusahaan dan investor, pengungkapan environmental cost yang akuntabel dapat menjadi sinyal kuat bahwa perusahaan beroperasi dengan prinsip tata kelola yang baik dan memiliki orientasi jangka panjang. **18** Hal ini meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat citra perusahaan di pasar modal.

Dari sisi teori legitimasi, pelaporan environmental cost merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk menyesuaikan aktivitas operasionalnya dengan nilai dan ekspektasi sosial. Dengan secara aktif menunjukkan kepedulian terhadap isu lingkungan dan mengambil tindakan nyata dalam bentuk pengalokasian biaya, perusahaan berusaha mendapatkan dukungan sosial yang penting untuk menjaga kelangsungan operasionalnya. Penerimaan sosial ini menjadi kunci dalam mempertahankan reputasi dan legitimasi, yang pada akhirnya akan memengaruhi nilai ekonomi perusahaan di mata pemangku kepentingan. Menurut peneliti terdahulu Anggraini et al. (2024), Utami et al. (2024), Buana & Nuzula (2024), dan Renaldi & Anis (2023), menyatakan bahwa environmental cost memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar komitmen perusahaan dalam menangani isu lingkungan, semakin baik persepsi publik dan investor terhadap perusahaan tersebut. Dengan kata lain, pengungkapan biaya lingkungan bukan hanya sekadar tanggung jawab sosial, tetapi juga strategi untuk menjaga legitimasi dan meningkatkan daya tarik investasi. Dengan demikian, penerapan environmental cost tidak hanya melindungi lingkungan, tetapi juga memperkuat posisi perusahaan di pasar modal.

H 2 : Environmental Cost berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.5.3 Pengaruh Green Accounting dan Environmental Cost Secara Simultan terhadap Nilai perusahaan

Penerapan green accounting dan pengelolaan environmental cost dapat berkontribusi dalam pelestarian lingkungan demi mendukung keberlanjutan pembangunan. Pencatatan dan pelaporan terkait biaya lingkungan secara mendetail mendorong efisiensi operasional karena manajemen mampu mengidentifikasi sumber pemborosan energi dan memilih

menggunakan teknologi bersih yang menurunkan total biaya jangka panjang. penggunaan alokasi dana untuk potensi denda dan pemulihan pasca operasi membantu memitigasi risiko hukum dan reputasi, sehingga kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih stabil. Selain itu, transparansi dalam aspek lingkungan meningkatkan citra perusahaan dihadapan pemangku kepentingan. Secara keseluruhan, green accounting dan environmental cost memungkinkan perusahaan tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosial dan regulasi, tetapi juga menciptakan keunggulan bertahan dalam jangka Panjang dan mendukung pembangunan berkelanjutan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. **91 126 177** Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah: H 3 : Green Accounting dan Environmental Cost secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.5.4 Struktur Modal Memoderasi Green Accounting terhadap Nilai perusahaan

Green accounting mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan melaporkan biaya-biaya yang berkaitan dengan lingkungan untuk mendukung peningkatan nilai perusahaan. Pelaporan kinerja lingkungan juga menjadi sarana membangun kepercayaan dengan investor dan pihak eksternal lainnya. Namun demikian, pengaruh positif green accounting terhadap nilai perusahaan dapat diperkuat atau justru dilemahkan oleh struktur modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung mengalami keterbatasan dalam fleksibilitas pendanaan akibat beban bunga dan kewajiban utang yang signifikan (Anggraini & Asyik, 2022). Kondisi ini dapat menghambat kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan dana untuk program-program keberlanjutan lingkungan. Sebaliknya, perusahaan dengan struktur modal yang lebih sehat dan tingkat utang yang rendah memiliki keleluasaan lebih besar dalam mengarahkan sumber daya pada investasi ramah lingkungan. Dalam konteks ini, transparansi pelaporan lingkungan akan memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap peningkatan nilai perusahaan, terutama di pasar modal yang ditopang oleh struktur keuangan yang stabil. Dalam teori

sinyal, pelaporan green accounting yang konsisten dan informatif merupakan bentuk sinyal positif kepada investor, yang menunjukkan tata kelola perusahaan yang kuat dan berkomitmen terhadap keberlanjutan (Ramadhayani & Widiyati, 2024). Di sisi lain, teori legitimasi menjelaskan bahwa pelaporan tersebut juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial, untuk memastikan keberlangsungan hubungan harmonis antara perusahaan dan masyarakat. Oleh karena itu, struktur modal dapat menjadi faktor yang memperkuat atau melemahkan hubungan antara green accounting dan nilai perusahaan.

H 4 : Struktur Modal memoderasi pengaruh Green Accounting terhadap nilai perusahaan

2.5.5 Struktur Modal Memoderasi Environmental Cost terhadap Nilai perusahaan

Perusahaan diharapkan mampu meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan melalui pengalokasian environmental cost yang efektif dan efisien. Investasi dalam biaya lingkungan, seperti untuk pencegahan pencemaran dan pemulihan kerusakan ekologis, tidak hanya menunjukkan tanggung jawab sosial, tetapi juga meningkatkan persepsi positif dari investor dan pemangku kepentingan. **170** Namun, keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada struktur modal perusahaan. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi umumnya menghadapi kendala dalam likuiditas dan fleksibilitas keuangan, sehingga kurang memiliki kapasitas untuk mendanai kegiatan berwawasan lingkungan. Kondisi ini berpotensi mengurangi dampak positif dari pengeluaran lingkungan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan struktur modal yang optimal ditandai dengan proporsi utang yang relatif rendah lebih mampu memenuhi tuntutan regulasi lingkungan dan membangun citra perusahaan yang positif (Anggraini & Asyik, 2022). **65** Oleh karena itu, struktur modal memainkan peran penting sebagai variabel moderasi dalam memperkuat hubungan antara environmental cost dan peningkatan nilai perusahaan. Dalam konteks ini, teori sinyal menjadi pelaporan environmental cost yang akurat dan terbuka menjadi indikator bahwa perusahaan memiliki kepedulian terhadap keberlanjutan serta mampu mengelola risiko

lingkungan secara efektif (Spence, 1973). Sinyal ini memberikan keyakinan bagi investor atas prospek jangka panjang perusahaan. Sementara itu, teori legitimasi menekankan bahwa perusahaan perlu menyesuaikan perilaku operasional mereka dengan nilai dan harapan sosial guna mempertahankan dukungan dari masyarakat dan regulator. Oleh karena itu, pengungkapan environmental cost yang didukung oleh struktur modal yang kuat dapat memperkuat legitimasi sosial dan menarik kepercayaan pasar. H 5 : Struktur Modal memoderasi pengaruh Environmental Cost terhadap nilai perusahaan. 13 24 43 63 64 72 127 140 > BAB III

METODE PENELITIAN 3.1 Jenis Penelitian Pada data dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang di landaskan pada filsafat positif untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. 2 3 20 24 25 26 43 59 63 70 72 85 >

87 102 125 156 164 > Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dan statistik dengan tujuan untuk dapat menggambarkan serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini akan menghubungkan variabel antara pengaruh Green Accounting, Environmental Cost, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Sumber yang akan digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Annual Report dan Sustainability Report perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. 8 34 146 > 3.2 Objek

Penelitian Objek penelitian yang digunakan adalah data sekunder berupa Annual Report dan sustainability Report selama periode 2020-2024, laporan dapat diakses dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan. 1 7 28 41 63 85 97 127 133 137 156 163 189 217 >

3.3 Populasi dan Sampel 3.3 1 Populasi Menurut Machali (2020), populasi adalah seluruh sumber data yang menyajikan informasi relevan untuk permasalahan penelitian. 11 18 47 54 118 136 157 183 > Berdasarkan definisi tersebut, peneliti memilih populasi berupa perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024.

3.3.2 Sampel Menurut Machali (2020), penarikan sampel merupakan

upaya untuk memilih sumber data dari suatu populasi yang mencerminkan karakter dan sifat populasi tersebut. Dengan demikian, sampel adalah representasi dari populasi yang diambil melalui teknik tertentu dalam penelitian agar kesimpulan yang diperoleh dapat diterapkan pada seluruh populasi. **1 9 68 93 98 128 175** Pada penelitian ini,

digunakan metode purposive sampling yang dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan khusus. Pemilihan sampel pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI didasarkan pada karakteristik sektor ini yang memiliki dampak lingkungan tinggi, struktur pendanaan yang kompleks, serta sedang mengalami transisi menuju keberlanjutan, sehingga relevan untuk dianalisis melalui variabel green accounting, environmental cost, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. dengan kriteria

penarikan sampel sebagai berikut: 1. **11 17 25 50 69 74 76 78 107 110 152 174 211**

Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan Sustainability Report pada periode 2020-2024. 3. Perusahaan yang tidak mempublish Annual Report dan Sustainability Report pada periode 2020-2024. Dari kriteria yang telah ditentukan, peneliti telah menentukan beberapa perusahaan yang akan diteliti. Berikut ini merupakan perusahaan yang memenuhi purposive sampling, yakni: Penelitian ini menggunakan 85 data observasi perusahaan yang diperoleh melalui pengumpulan data oleh penulis. **15 18 28**

32 113 179 Periode pengamatan berlangsung selama lima tahun, yakni

dari 2020 hingga 2024, dengan sampel terdiri dari 17 perusahaan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian disajikan sebagai berikut:

3.4 Teknik Pengumpulan Data Data pada penelitian ini menggunakan metode sekunder yang secara khusus mencari dari laporan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di website BEI dan resmi

perusahaan yang disurvei. Teknik analisis data menggunakan data panel regresi dengan alat bantu E-views 12. Peneliti memilih E-views 12

karena kemampuannya mengakomodasi analisis data panel perusahaan selama

periode 2020-2024 dengan mudah dengan fitur yang sudah ada untuk estimasi fixed, effect, dan random serta pembuatan variabel interaksi (moderasi DER) hanya memerlukan satu perintah, sehingga meminimalkan risiko kesalahan transformasi data. Selain itu, EViews menyediakan rangkaian uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, hingga multikolinearitas dalam satu aplikasi sehingga proses validasi model dapat dilakukan dengan mudah. **53 151** 3.5 Variabel Penelitian Menurut Sahir (2022) definisi variabel adalah komponen yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti untuk diteliti agar mendapatkan jawaban yang sudah dirumuskan yaitu berupa kesimpulan penelitian. Klasifikasi variabel ada bermacam-macam dan dalam sebuah penelitian bisa terdiri dari lebih satu variabel. **1** Ditinjau dari konteks hubungan jenis variabel yang ada didalam penelitian ini ada 2 (dua) variabel yakni variabel independen dan variabel dependen.

3.5.1 Variabel Independen variabel yang dapat memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lainnya (Wahyuni, 2020). Dengan kata lain, variabel ini memiliki hubungan kausal terhadap variabel dependen, baik dalam arah positif maupun negatif. Oleh karena itu, variabel independen dianggap sebagai faktor yang memberikan kontribusi terhadap terbentuknya variabel dependen. **1** Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis variabel independen yang berbeda sebagai objek pengamatan.

3.5.1.1 Green Accounting Dalam penelitian ini, Green Accounting ditetapkan sebagai variabel independen (X_1). Pengukuran Green Accounting dilakukan menggunakan Indeks GRI dengan metode analisis konten (Selpiyanti & Fakhroni, 2020), di mana skor perusahaan dihitung dalam rentang 0 hingga 3, sebagai berikut: 1. Skor 0 = Diberikan kepada perusahaan sektor energi yang tidak mengungkapkan indikator Green Accounting dalam Annual Report atau Sustainability Report. 2. Skor 1 = Diberikan kepada perusahaan sektor energi yang mengungkapkan indikator Green Accounting dalam bentuk narasi pada Annual Report atau Sustainability Report. 3. Skor 2 = Diberikan kepada perusahaan sektor batu bara yang mengungkapkan indikator Green Accounting dalam

Annual Report atau Sustainability Report dengan menyertakan gambar dan narasi. 4. Skor 3 = Diberikan kepada perusahaan sektor batu bara yang mengungkapkan indikator Green Accounting dalam Annual Report atau Sustainability Report dengan melampirkan gambar, narasi, serta jumlah dana yang terkait. Rumus dari green accounting adalah sebagai berikut: Keterangan: ΣGR_j = Green accounting ΣX_{ij} = Jumlah skor dari analisis konten N_j = Jumlah indikator Menurut Selphiyanti & Fakhroni (2020) menjelaskan pengukuran rasio ini menggunakan indeks GRI dengan metode analisis konten. Pendekatan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan memperlihatkan keterbukaan dan tanggung jawab lingkungan mereka melalui laporan resmi. Tabel 3. 1 Indikator Green Accounting 3.5.1.2 Environmental Cost Environmental cost atau biaya lingkungan merupakan pengeluaran yang timbul akibat dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan. Biaya ini mencakup semua pengeluaran yang dikeluarkan untuk mengurangi, mengelola, atau menangani efek negatif dari kegiatan seperti pencemaran lingkungan, polusi udara, dan deforestasi. Sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017, pengungkapan ini wajib dicantumkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan.

101 Dalam pengukuran variabel ini, digunakan rasio antara total biaya lingkungan dengan total laba bersih setelah pajak (Hapsoro & Adyaksana, 2020). Dengan cara ini, perusahaan tetap dapat menunjukkan komitmen dan upaya mereka dalam pengelolaan dampak lingkungan melalui pengungkapan yang transparan dalam laporan keuangannya. **96** **101** Rumus dari biaya lingkungan adalah sebagai berikut: Menurut Hapsoro & Adyaksana (2020) menyatakan bahwa variabel ini diukur dengan menggunakan rasio antara total biaya lingkungan dengan total laba bersih setelah pajak. Pengukuran rasio ini menggambarkan seberapa besar komitmen atau beban perusahaan dalam pengelolaan dampak lingkungan dibandingkan dengan keuntungan bersih. Rasio ini mencerminkan proporsi keuntungan bersih yang dialokasikan untuk kepentingan lingkungan. 3.5 **81** **128** **186** 2 Variabel Dependen Variabel utama dalam penelitian adalah variabel yang dipengaruhi, di mana

variabel tersebut bergantung pada variabel bebas (Wahyuni, 2020). 107 192 Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi atau muncul sebagai konsekuensi dari adanya variabel independen. 3.5.2.1 Nilai Perusahaan Sebuah ukuran dari total nilai ekonomi suatu perusahaan. ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, dan pilihan metode tersebut bergantung pada tujuan penilaian dan aspek-aspek tertentu yang ingin diakomodasi. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio Keterangan: $\frac{P}{B}$ Market Price per Share = perbandingan harga pasar per lembar saham $\frac{P}{B}$ Book Value per Share = nilai buku per saham Menurut Gantino et al. (2023) menunjukkan bahwa pengukuran rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai perbandingan nilai pasar suatu saham terhadap nilai bukunya sendiri sehingga dapat mengukur apakah harga saham tersebut dinilai terlalu tinggi (overvalued) atau terlalu rendah (undervalued). 180 Price book value atau yang biasa dikenal dengan market to book value, menggambarkan seberapa besar apresiasi pasar terhadap nilai buku saham suatu perusahaan. 3.5.3 Variabel Moderasi Struktur modal merupakan susunan komposisi pendanaan perusahaan yang didasarkan pada sumber perolehannya, dengan penekanan pada proporsi antara dana yang berasal dari utang (pinjaman/ kreditur) dan ekuitas atau modal pemilik (Liswanti & Sumarata, 2022). 1 98 Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur struktur modal adalah rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas. 100 184 Menurut Hery (2016), rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mendanai aktivitasnya melalui utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri. 50 Dalam hal ini, Debt to Equity Ratio (DER) berfungsi sebagai alat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki (Farah et al., 2021). DER juga mencerminkan tingkat dukungan ekuitas terhadap kewajiban jangka panjang perusahaan. Semakin tinggi nilai DER, maka semakin besar pula risiko keuangan yang dihadapi perusahaan, khususnya dalam hal potensi kesulitan membayar

utang. Rumus dari struktur modal adalah sebagai berikut: Menurut Oktiwati & Nurhayati (2020) menjelaskan perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Dengan hal itu, perusahaan dengan penggunaan struktur modal yang optimal dapat memaksimalkan keuntungan sekaligus meminimalisir risiko keuangan. 3.6 Operasional Variabel Berdasarkan penjelasan mengenai variabel penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti telah menyusun tabel operasional variabel. Tabel ini memuat definisi konseptual, indikator, serta skala pengukuran yang akan diterapkan pada setiap variabel yang telah diuraikan sebagai berikut. Tabel 3. 2 Operasional Variabel 3.7 Metode Analisis Data Data yang digunakan dalam penelitian ini telah dikumpulkan dan selanjutnya diolah menggunakan perangkat lunak EViews-12. Pemilihan EViews 12 didasarkan pada kemampuannya dalam melakukan analisis ekonometrika, khususnya dalam pengelolaan data panel yang kompleks. Tujuan dari proses pengolahan data ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu green accounting , environmental cost , serta nilai perusahaan, terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, yakni struktur modal.

1 5 8 10 23

31 32 33 46 57 59 60 66 79 81 82 83 109 121 123 134 141 142 199

Jenis data yang digunakan adalah data panel, yang merupakan kombinasi antara data time series dan cross section . 7 23

Data time series merujuk pada data yang dikumpulkan untuk masing-masing variabel selama periode lima tahun, yakni dari tahun 2020 hingga 2024. 11 13 23 28 49 51 109 155

Sementara itu, data cross section diperoleh dari laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan-perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang digunakan sebagai objek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif dalam memahami hubungan antarvariabel dalam konteks waktu dan antar perusahaan. 3.7 64

1 Uji Statistik Deskriptif Menurut Wahyuni (2020), analisis statistik deskriptif merupakan proses pengolahan data penelitian ke dalam bentuk yang lebih ringkas, sehingga mudah untuk dipahami dan diinterpretasikan. Tahapan ini

meliputi pembuatan ringkasan, penataan, serta pengorganisasian data numerik. Biasanya, statistik deskriptif ditampilkan melalui berbagai pengukuran, seperti rata-rata (mean), median, standar deviasi, dan rentang (range). 3.7 23 93 2 Uji Asumsi Klasik Ketika menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS) sebagai metode estimasi dalam analisis regresi, pengujian asumsi klasik merupakan langkah penting. 122 Oleh karena itu, jika model regresi berbasis OLS, seperti Common Effects Model (CEM) dan Fixed Effects Model (FEM), pengujian asumsi klasik diperlukan.

Sebaliknya, jika Random Effects Model (REM) merupakan model regresi yang paling sesuai, pengujian asumsi tradisional tidak diperlukan. Hal ini disebabkan karena REM menggunakan pendekatan Generalized Least Squares (GLS), yang secara teknis memiliki cara penanganan yang berbeda terhadap permasalahan klasik seperti heteroskedastisitas dan autokorelasi (Eksandy & Heriyanto, 2017). 1 2 3.7 1 2 3

9 10 13 14 17 20 23 24 29 30 35 43 52 54 67 69 70 75 80 84 86 91 111 115 120 129 150 154 161 172 189 195 2.1 Uji Normalitas Uji normalitas bertujuan menilai apakah variabel independen dan dependen di dalam model regresi berdistribusi normal.

Asumsi ini penting untuk sebagian besar pengujian statistik sebelum menjalankan regresi. Apabila nilai signifikansi (p-value) melebihi 0,05, data dianggap terdistribusi normal. Namun, jika p-value kurang dari 0,05, berarti data tidak terdistribusi normal (Sahir, 2021). 3.7 17 2.2 Uji

Multikolinearitas Uji multikolinearitas memeriksa apakah ada korelasi tinggi antarvariabel independen. 3 9 12 14 37 40 44 50 53 69 71 91 125 135 137 154

208 Salah satu metode yang sering dipakai untuk mendeteksi hal ini adalah Variance Inflation Factor (VIF). 1 Jika R^2 suatu model meningkat dan nilai VIF masing-masing variabel ikut naik, maka diduga terjadi multikolinearitas. Umumnya, nilai VIF di atas 10 mengindikasikan bahwa multikolinearitas telah terjadi (Sahir, 2021). 1 166 3.7 1

3 14 24 27 33 34 36 37 52 53 59 67 68 71 75 76 77 86 97 99 103 115 119 121 166 167

2.3 Uji Heteroskedastisitas Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain (Sahir, 2022). 22 Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. 7 19 22 26 194 Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka hipotesis diterima, menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam data. 19 22 26 137 Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, hipotesis ditolak, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas dalam data. 22 26 3.7 26 2.4 Uji Autokorelasi Tujuan uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah residual antar observasi menunjukkan pola yang berulang (Sahir, 2021). Uji Durbin-Watson merupakan salah satu pendekatan yang populer. 3.7 141 3 Model Analisis Regresi Data Panel 1) Fixed Effect Penggunaan mode ini untuk regresi digabungkan yaitu data cross-section dan time series. 2) Common Effect Karena tidak semua variabel yang digunakan dalam model ini dapat dimasukkan ke dalam persamaan model, intersep mungkin tidak konstan dan dapat bervariasi seiring waktu 3) Random Effect Kesalahan yang mungkin terkait antara penampang lintang dan deret waktu dapat diperhitungkan oleh model ini. 82 4) Uji Chow Uji ini menentukan model optimal antara model efek umum dan model efek tetap. 5) Uji Hausman Model terbaik untuk mengestimasi data panel baik model efek tetap maupun model efek acak ditentukan oleh eksperimen ini. 6) Uji Lagrange Multiplier Uji Pengganda Lagrange, yang mengandalkan nilai-nilai sisa model efek umum, digunakan untuk mencari efek acak. 3.7 61 108 4 Uji Hipotesis a) Koefisien Determinasi (R^2) Menjelaskan sejauh mana kapasitas model regresi dalam memperhitungkan variasi variabel independen memengaruhi variabel dependen. Untuk menunjukkan sejauh mana X akan memengaruhi pergerakan Y. Karena model regresi mengidentifikasi variabel independen yang lebih unggul dalam menjelaskan variabel dependen, nilai R-kuadrat yang lebih tinggi selalu lebih disukai. b) Uji Signifikansi Simultan (Uji F) Uji F bertujuan menguji apakah semua variabel independen, secara simultan, berpengaruh terhadap variabel dependen (Sahir, 2021). Melalui uji ini, dapat dilihat apakah model regresi yang digunakan sudah sesuai (fit) dengan data. Kriteria pengujiannya adalah: a)

Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. b) Jika $p\text{-value} > 0,05$, berarti tidak ada pengaruh signifikan secara simultan. Pengujian ini umumnya menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05) untuk menguji hipotesis. c) Uji Signifikansi Parsial (Uji T) Uji T digunakan untuk menilai sejauh mana setiap variabel bebas (independen) memengaruhi variabel terikat (dependen) secara terpisah (Sahir, 2022). **58** Adapun kriteria pengujian tersebut adalah sebagai berikut: a) Jika nilai probabilitas ($p\text{-value}$) kurang dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel, variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial. b) Jika $p\text{-value}$ lebih dari 0,05 atau t hitung lebih kecil dari t tabel, variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat. Uji ini penting untuk memahami sejauh mana setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen secara terpisah. d) Uji Interaksi Uji interaksi (moderated regression analysis) digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi memiliki peran dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut kriteria dalam uji interaksi sebagai berikut: a. Variabel Z dapat memoderasi X terhadap Y jika nilai signifikansi $< 0,05$ b. Variabel Z tidak dapat memoderasi X terhadap Y jika nilai signifikansi $> 0,05$ Model persamaan uji interaksi dalam penelitian ini adalah: Keterangan: Y : Nilai perusahaan α : Konstanta β : Koefisien regresi X 1 : Green Accounting X 2 : Environmental Cost Z : Struktur Modal ϵ : Error e) Uji Regresi Data Panel Dalam model regresi dengan lebih dari satu variabel independen, digunakan regresi linier berganda. Oleh karena itu, pendekatan penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen untuk menyelidiki dampaknya terhadap satu variabel dependen selama periode observasi tertentu. **31 42** Persamaan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Keterangan: Y = Nilai Perusaha

α = Konstanta β = Koefisien Regresi e = Error X_1 = Green Accounting X_2 = Environmental Cost

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 4.
1 Deskripsi Data Penelitian Laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dari perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2024 berfungsi sebagai sumber data sekunder untuk studi ini. Studi ini mengkaji pengaruh green accounting dan environmental cost terhadap nilai perusahaan energi antara tahun 2020 dan 2024. Bursa Efek Indonesia (BEI) dan beberapa situs web bisnis menyediakan akses ke laporan tahunan dan laporan keberlanjutan ini. **130** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana struktur modal memengaruhi dampak variabel independen terhadap variabel dependen. **1 8 10 11 13 15 17 18 25 30 32 39 47 49 54 56 58 61 69 78 89 93 95 105 114 130 136 138 150 152 174 206** Penelitian ini mencakup perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 dan 2024 **10 15 17 18 32 34 35 39 50 56 69 78 89 95 114 130 143 152 157 162 172 175 215** Sebagai sampel, metode purposive sampling digunakan. **10 32 39 56 78 89 143 159** Dari total 90 perusahaan energi didapatkan 17 perusahaan energi yang mencapai kriteria pemilihan sampel, dengan total 5 tahun pengamatan sehingga didapatkan sebanyak 85 data penelitian. **10 32 39 56 89**

4.2 Uji Prasyarat Analisis 4.2 1 Analisis Statistik Deskriptif
 Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel yang akan dianalisis, yaitu variabel Y dengan nilai perusahaan, variabel X yang terdiri dari green accounting dan environmental cost, serta variabel Z dengan struktur modal. **30 45 65 86 193 214** Berikut adalah hasil dari analisis statistik deskriptif: Tabel 4.

1 Hasil Statistik Deskriptif Sumber: Data diolah Nilai perusahaan (Y) yang diproyeksikan dengan nilai PBV (Price Book Value) memiliki mean sebesar 1.25155 dengan standar deviasi yang lebih kecil yaitu 1.212312 yang berarti data yang digunakan pada variabel nilai perusahaan tidak bervariasi dan tidak terjadi penyimpangan data. **2 16** Nilai perusahaan terendah yaitu sebesar 3.076405 yang dianggap undervalued karena kurang dari 1, sedangkan nilai perusahaan tertinggi yaitu sebesar 7.17924 yang berarti overvalued karena lebih nilai dari 1. **16** Green

accounting (X1) yang diproyeksikan dengan indeks Global Reporting Initiative (GRI) melalui metode analisis konten, memiliki besaran mean 0.737176 dengan nilai standar deviasi yang lebih kecil yaitu 0.145689 yang berarti data yang digunakan pada variabel green accounting tidak bervariasi dan tidak terjadi penyimpangan data. Perusahaan dengan pengungkapan GRI terendah memiliki skor 1 jika mengungkapkan indikator green accounting dalam bentuk narasi dan tertinggi memiliki skor 3 jika mengungkapkan indikator dengan melampirkan gambar, narasi, serta jumlah dana yang terkait. 16 Environmental cost (X2) yang diproyeksikan dengan nilai environmental cost (EC) memiliki mean sebesar 0.632295 dengan standar deviasi yang lebih besar yaitu 1.172534. 16 117 198 Standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan bahwa data environmental cost memiliki sebaran yang besar dan bervariasi. Environmental cost terendah yaitu sebesar -0.661896 yang dianggap jika laba bersih perusahaan bernilai negatif (mengalami kerugian), sementara biaya lingkungan tetap dikeluarkan. Bahwa temuan ini sejalan dengan penelitian Anjanie & Hasyir (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan rasio EC yang didasarkan pada laba dapat menghasilkan angka negatif saat laba perusahaan negatif. Sedangkan, environmental cost tertinggi yaitu sebesar 4.021865 yang berarti jika laba bersih sangat kecil atau mendekati nol, sementara environmental cost tetap besar, maka rasio menjadi sangat tinggi (Anggraini & Kusuma, 2024). Struktur modal (Z) yang diproyeksikan dengan nilai DER (Debt to Equity Ratio) memiliki mean sebesar 0.814802 dengan standar deviasi yang lebih kecil yaitu 0.733143 yang berarti data yang digunakan pada variabel struktur modal tidak bervariasi dan tidak terjadi penyimpangan data. 147 Perusahaan dengan nilai DER yang rendah, semakin berkurang risiko perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi utangnya. Sebaliknya, jika semakin tinggi nilai DER, semakin besar risiko perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi utangnya. 4.2 1 4 5 7 8 10 11 19 28 33 35 40 47 62 66 104 124 129 134 185 2 Uji Pemilihan Model Regresi

Data Panel Ada tiga model regresi data panel yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Untuk memilih model mana yang paling banyak digunakan dalam penelitian, dilakukan tiga pengujian berikut: Gambar 4. 1 Pengujian Pemilihan Model Regresi Dari Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Uji Chow Model (CEM) dan Model (FEM) diidentifikasi menggunakan uji ini. Uji regresi data untuk common effect model akan digunakan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, fixed effect model akan digunakan. Tabel berikut menunjukkan hasil dari kedua model regresi: Tabel 4. 2 Fixed Effect Model Sumber: Data diolah E-views ,2025 Berdasarkan perbandingan model Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) yang telah dilakukan, maka hasil uji chow dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow Sumber: Data diolah E-views, 2025 Hasil uji Chow pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari uji Chi-square Cross-section menghasilkan angka probabilitas 0,0102, yang kurang dari 0,05. Model Efek Tetap (FEM) merupakan model yang tepat dalam penelitian ini karena nilai probabilitasnya kurang dari 0,05, sebagaimana ditentukan oleh hasil kedua model regresi yang telah dievaluasi. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan uji Hausman. 2) Uji Hausman Uji ini dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Apabila nilai probabilitas yang diperoleh melebihi 0,05, maka model Random Effect dianggap lebih sesuai. Sebaliknya, jika nilai probabilitas berada di bawah 0,05, maka model Fixed Effect akan digunakan dalam analisis regresi data panel. Adapun hasil estimasi regresi menggunakan Random Effect Model (REM) disajikan dalam tabel berikut. Tabel 4. 4 Random Effect Model Sumber: Data diolah E-views, 2025 Berdasarkan perbandingan model Fixed Effect Model

(FEM) dan Random Effect Model (REM) yang telah dilakukan, maka hasil uji hausman dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Tabel 4. 5 Hasil Uji Hausman Sumber: Data diolah E-views, 2025 Mengacu pada hasil uji hausman yang tertera pada tabel 4.5 diketahui nilai perolehan pada Cross-section Random menghasilkan angka probabilitas sebesar $0.6883 > 0.05$.

21 Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil dari dua model regresi yang telah diuji, model yang tepat dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM) karena nilai probabilitasnya berada di atas 0.05 3) Uji Lagrange Multiplier Uji ini dilakukan untuk menjamin pilihan model yang paling akurat antara Model effect Random (REM) dan Model effect Common (CEM). Model Efek Umum akan dipilih jika nilai probabilitas di atas 0,05. Di sisi lain, model Efek Acak akan dipilih untuk analisis regresi data panel jika nilai probabilitas di bawah 0,05.

7 Hasil regresi Model Efek Umum (CEM) ditampilkan pada tabel di bawah ini. 4.

6 CommonEffect Model Sumber: Data diolah E-views ,2025 Berdasarkan perbandingan model Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM) yang telah dilakukan, maka hasil uji Lagrange Multiplier dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Tabel 4. 7 Hasil Uji Lagrange Multiplier Sumber: Data diolah E-views ,2025 Mengacu pada hasil uji Lagrange Multiplier yang tertera pada tabel 4.7 diketahui nilai perolehan pada Cross-section Breusch- Pagan menghasilkan angka probabilitas sebesar $0.0959 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil dari dua model regresi yang telah diuji, model yang tepat dalam penelitian ini adalah Common Effect Model (CEM)

karena nilai probabilitasnya berada di atas 0.05 4.2 1 5 11 33 40 60 62 66 104 3

Uji Asumsi Klasik Dalam analisis regresi data panel, terdapat tiga model utama yang umum digunakan, yaitu Common Effects Model (CEM), Fixed Effects Model (FEM), dan Random Effects Model (REM). Secara umum, estimasi pada model CEM dan FEM dilakukan menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS), sementara model REM biasanya diestimasi dengan metode Generalized Least Squares (GLS). Penting untuk dicatat bahwa

tidak semua asumsi regresi klasik harus diuji dalam setiap model regresi linier. Untuk model yang diestimasi dengan OLS, pengujian yang lazim dilakukan mencakup uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

4 21 46 Sementara itu, untuk pendekatan GLS, pengujian asumsi normalitas dan multikolinieritas dianggap lebih relevan (Gujarati & Porter, 2009).

Sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Eksandy & Heriyanto (2017) serta Indra Sakti (2018), pengujian asumsi klasik dalam regresi data panel cukup difokuskan pada uji heteroskedastisitas dan multikolinieritas, terutama jika model yang digunakan adalah Common Effect atau Fixed Effect . Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 4.7, model Common Effect (CEM) teridentifikasi sebagai model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, untuk menguji validitas model regresi yang diterapkan, dilakukan pengujian terhadap kemungkinan adanya heteroskedastisitas dan multikolinieritas. Hasil dari pengujian kedua asumsi tersebut menjadi dasar untuk menilai kelayakan model dalam menghasilkan estimasi yang reliabel disajikan dalam bagian berikutnya sesuai konteks penelitian ini. 149 1)

Uji Multikolinieritas Uji ini menggunakan model regresi dengan beberapa variabel independen, dengan koefisien determinasi yang tetap tinggi meskipun lebih dari satu variabel independen memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen. Variance Influence Factor (VIF) dan korelasi berpasangan adalah dua metode untuk menentukan hal ini. 207 Jika

nilai korelasi setiap variabel independen kurang dari 0,85, tidak terdapat masalah multikolinieritas. Namun, masalah multikolinieritas terjadi ketika nilai korelasi setiap variabel independen melebihi 0,85

(Eksandy & Heriyanto, 2017). Tabel di bawah ini menampilkan hasil uji multikolinieritas yang dilakukan dalam penelitian ini. Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas Sumber: Data diolah E-views ,2025 Berdasarkan pada tabel 4.8 hasil uji multikolinieritas diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas pada data penelitian. Hal ini

ditunjukkan oleh nilai matriks korelasi antar variabel yang semuanya < dari 0.85. 2) Uji Heteroskedastisitas Untuk memastikan apakah residual dari model yang dibuat memiliki varians yang konsisten, percobaan ini menggunakan uji Breusch-Pagan Godfrey . Nilai Chi-Square Prob. dari Obs*R-Squared digunakan. Heteroskedastisitas tidak terdeteksi jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Di sisi lain, data dinyatakan heteroskedastisitas jika nilai probabilitas kurang dari 0,05. Hasil uji studi dirangkum dalam tabel di bawah ini. Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Sumber: Data diolah E-views ,2025 Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji Breusch-Pagan Godfrey, diperlihatkan bahwa nilai Prob Chi-Square pada Obs*R-squared sebesar 0.6463 > 0.05. Dapat disimpulkan dari hasil uji tersebut, maka tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas. 4.3 Uji Hipotesis Untuk mengetahui hasil hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan kondisi populasi dan sampel penelitian. Beberapa uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: 4.3.1 Uji Kelayakan Model (Uji F) Uji F dilakukan untuk menentukan layak atau tidaknya penelitian dianalisis lebih lanjut serta menentukan pengaruh simultan independen terhadap dependen. Uji signifikansi simultan dapat diketahui dengan melihat nilai prob. (F-statistic), jika nilai < 0.05.

5 30 37 42 181 Dapat disimpulkan bahwa variabel independen green accounting dan environmental cost secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen nilai perusahaan. Tabel 4. 10 Hasil Uji Kelayakan Model Temuan tabel uji-F menunjukkan bahwa probabilitas yang dihasilkan (statistik-F) kurang dari 0,05, yang berarti bahwa variabel green accounting dan environmental cost memiliki dampak simultan terhadap nilai perusahaan. 4.3 1 4 5 9 12 13 15 17 21 22 29 34 35 36 37 57 60 61 67

68 71 76 79 84 97 102 103 108 110 117 120 123 135 163 176 2 Uji Koefisiensi Determinasi Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh model regresi dalam menjelaskan variasi variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pada uji ini dinyatakan bahwa, ketika nilai Adjusted R-squared mendekati angka 100% menandakan semakin

tinggi pengaruh variabel independen terhadap dependen. Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi Sumber: Data diolah Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.268824. 139 Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan green accounting, environmental cost dan struktur modal dapat menjelaskan nilai perusahaan sebesar 26%. Sementara 74% diuraikan variabel diluar penelitian.

4.3.3 Uji signifikansi Parsial (Uji T) Uji signifikansi parsial atau uji T ialah untuk mencari pengaruh dari setiap variabel penelitian. Tabel 4. 12 Hasil Uji T Sumber: Data diolah Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.12 maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: a. Tidak terpengaruh GA pada nilai perusahaan sebab nilai Prob. GA sebesar $0.5016 > 0.05$. b. Adanya pengaruh EC pada nilai perusahaan sebab nilai Prob. EC sebesar $0.0154 < 0.05$.

4.3.4 Uji Interaksi Adanya variabel moderasi berupa stuktur modal maka dilakukannya uji interkasi.* Tabel 4. 13 Hasil Uji Interaksi Sumber: Data diolah Hasil uji interaksi menjelaskan bahwa: a. Nilai Prob.GA*SM menghasilkan angka sebesar $0.1670 > 0.05$, maka struktur modal tidak dapat memoderasi green accounting terhadap nilai perusahaan. b. Nilai Prob.EC*SM menghasilkan angka sebesar $0.0000 < 0.05$, maka struktur modal dapat memoderasi environmental cost terhadap nilai perusahaan.

4.3.5 Analisis Regresi Data Panel Untuk mengukur hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang terdiri dari beberapa perusahaan dalam beberapa periode waktu tertentu. Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa model regresi dalam penelitian ini yaitu:

a. Nilai konstanta sebesar 0.680014 (bernilai positif). 39 80 Artinya, menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara variabel independen dan moderasi dengan variabel dependen. Apabila nilai variabel green accounting, environmental cost dan struktur modal bernilai nol, maka nilai perusahaan sebesar 0.680014 b. 19 Nilai koefisien variabel green accounting sebesar 0.506330 (bernilai positif). 19 25 80 99 Artinya, adanya pengaruh yang searah antara variabel green accounting terhadap nilai perusahaan. 3

19 Apabila variabel green accounting meningkat, maka nilai perusahaan menjadi meningkat. Sebaliknya, jika rasio green accounting turun, maka nilai perusahaan turun. c. Nilai koefisien variabel environmental cost sebesar 0.230582 (bernilai positif). 25 80 99 Artinya, adanya pengaruh yang searah antara variabel environmental cost terhadap nilai perusahaan. Apabila variabel environmental cost meningkat, maka nilai perusahaan menjadi meningkat.

193 Sebaliknya, jika environmental cost menurun, maka nilai perusahaan menurun.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian Berikut merupakan pembahasan dari hasil penelitian setelah melakukan beberapa pengujian dengan menggunakan software E- views -12. 4.4.1 Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan Penelitian ini menggunakan pendekatan pengukuran rasio green accounting berdasarkan indeks Global Reporting Initiative (GRI) melalui metode analisis konten. Dengan menganalisis isi laporan keberlanjutan sesuai pedoman GRI, peneliti dapat mengidentifikasi serta mengklasifikasikan informasi yang mencerminkan aktivitas dan komitmen perusahaan terhadap aspek lingkungan. Rasio yang dihasilkan mencerminkan sejauh mana perusahaan mengungkapkan praktik keberlanjutan lingkungannya secara sistematis dan transparan. 2 3 56 84 170 205 Namun, hasil uji parsial menunjukkan bahwa green accounting tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ramadhayani & Widiyati (2024) dan Gunawan & Berliyanda (2024), yang menjelaskan bahwa pengungkapan informasi lingkungan belum menjadi pertimbangan strategis dalam penilaian investor terhadap nilai suatu perusahaan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Dari sudut pandang green accounting, tidak signifikannya pengaruh ini dapat disebabkan oleh rendahnya apresiasi pasar terhadap informasi non-keuangan, termasuk laporan keberlanjutan. Meskipun perusahaan telah melaporkan berbagai inisiatif dan kinerja lingkungan secara rinci sesuai dengan standar GRI, informasi tersebut belum mampu memberikan sinyal yang dianggap kuat dan relevan oleh pasar. 168 Dalam konteks teori sinyal, pengungkapan green accounting seharusnya berfungsi sebagai indikator komitmen

perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan keberlanjutan jangka panjang. Namun, ketika pasar belum menganggap informasi tersebut penting atau kredibel dalam proses pengambilan keputusan investasi, maka efeknya terhadap nilai perusahaan menjadi tidak signifikan. Selain teori sinyal, teori legitimasi juga dapat menjelaskan temuan ini. Teori tersebut menyatakan bahwa perusahaan melakukan pengungkapan informasi lingkungan sebagai bentuk upaya memperoleh legitimasi sosial, yaitu penerimaan dari masyarakat dan pemangku kepentingan atas aktivitas operasionalnya. Dalam kerangka ini, green accounting menjadi sarana perusahaan untuk menunjukkan bahwa kegiatan mereka sejalan dengan norma dan ekspektasi masyarakat. Namun, apabila masyarakat atau investor belum menjadikan isu keberlanjutan sebagai prioritas utama, maka legitimasi yang diupayakan melalui laporan lingkungan belum berdampak langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan. Menurut Yusman dan Syahbannuddin (2023), meskipun perusahaan telah mulai menerapkan green accounting dalam aktivitas pelaporannya, investor masih belum menganggap informasi tersebut sebagai komponen penting dalam menilai kinerja dan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa green accounting belum memperoleh perhatian yang cukup dari pasar modal sebagai indikator yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi. Dibutuhkan waktu yang lebih panjang bagi perusahaan untuk dapat menunjukkan manfaat nyata dari penerapan green accounting, terutama dalam bentuk dampak terhadap nilai perusahaan. Selain itu, persepsi pasar yang belum sepenuhnya matang mengenai pentingnya pelaporan lingkungan juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan green accounting belum memberikan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan green accounting, meskipun mencerminkan komitmen terhadap keberlanjutan, masih belum cukup kuat untuk memengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Environmental Cost terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menggunakan pengukuran rasio antara total biaya lingkungan dengan laba bersih setelah pajak sebagai

indikator dari environmental cost . Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan mengalokasikan profitabilitasnya untuk mengelola dampak lingkungan. Dengan kata lain, rasio ini mencerminkan proporsi laba bersih yang digunakan untuk mendanai aktivitas lingkungan, sehingga dapat mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan.

2 14 18 39 49 54 65 77 83 90 145 148 165 200 Hasil pengujian menunjukkan bahwa environmental cost berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Kusuma (2024) serta Renaldi dan Anis (2023), yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalokasikan dan melaporkan environmental cost secara transparan cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, environmental cost tidak hanya dipandang sebagai beban operasional, tetapi sebagai investasi jangka panjang yang dapat memberikan manfaat strategis, seperti meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat posisi kompetitif, dan menarik minat investor. Menurut Widjaya & Nursiam (2024), environmental cost tidak hanya mencakup biaya langsung seperti pengelolaan limbah, tetapi juga menyertakan elemen-elemen strategis lainnya yang berdampak pada keputusan manajerial, termasuk biaya yang terkait dengan produk, proses produksi, sistem operasional, maupun infrastruktur yang berkonsekuensi terhadap lingkungan. Setyaningrum & Mayangsari (2022) menegaskan bahwa pengeluaran untuk environmental cost memang memerlukan alokasi sumber daya yang cukup besar, terutama karena dampak lingkungan biasanya meningkat seiring dengan skala operasional perusahaan. Meskipun manfaat dari pengeluaran ini tidak bersifat langsung, dalam jangka panjang biaya tersebut dapat dilihat sebagai investasi strategis yang mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Pengungkapan environmental cost dalam laporan keberlanjutan juga memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan. Dalam kerangka teori sinyal, pelaporan ini dianggap sebagai sinyal positif yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kesadaran terhadap isu lingkungan serta kepatuhan terhadap

regulasi yang berlaku. **171** Sinyal ini membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan, serta meningkatkan persepsi positif investor terhadap prospek dan kinerja jangka panjang perusahaan. Lebih lanjut, teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan mengungkapkan environmental cost sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial, untuk menunjukkan bahwa aktivitas bisnis mereka selaras dengan nilai-nilai dan ekspektasi masyarakat. Pengungkapan ini diharapkan dapat mempertahankan dukungan sosial dan memperkuat legitimasi institusional, terutama di tengah meningkatnya perhatian publik terhadap isu lingkungan dan keberlanjutan. Dengan demikian, transparansi dalam pelaporan biaya lingkungan tidak hanya berdampak pada reputasi, tetapi juga secara tidak langsung meningkatkan nilai perusahaan melalui penguatan hubungan dengan investor dan masyarakat. **4.4 153 3 Pengaruh Green Accounting dan Environmental Cost terhadap Nilai Perusahaan Hasil pengujian simultan variabel green accounting dan environmental cost secara Bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.** Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik pelaporan lingkungan yang akuntabel melalui green accounting serta pengeluaran perusahaan terkait environmental cost memainkan peran penting dalam membentuk persepsi pasar terhadap kinerja jangka panjang perusahaan, khususnya dalam sektor energi. Tekanan untuk menerapkan prinsip keberlanjutan dan praktik ramah lingkungan semakin meningkat, baik dari regulasi pemerintah, tuntutan pemangku kepentingan, maupun dari kesadaran akan risiko lingkungan jangka Panjang. Penerapan green accounting tidak hanya berperan sebagai sarana pelaporan formal, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Dengan mengungkapkan informasi lingkungan secara terbuka dan terukur, perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa mereka memiliki orientasi jangka panjang yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Di sisi lain, pengeluaran environmental cost mencerminkan upaya perusahaan dalam menanggulangi dan memitigasi dampak



ekologis yang timbul dari kegiatan operasionalnya. 90 112 132 Hal ini berkaitan dengan teori sinyal, yang menguraikan bagaimana sebuah bisnis seharusnya mengomunikasikan informasi kepada pengguna laporan keuangannya. 14 20 90 112 126 132 201 Informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik disajikan dalam format ini. Informasi ini penting bagi pelaku bisnis dan investor karena memberikan gambaran, ringkasan, atau wawasan tentang keadaan saat ini, di masa lalu, dan di masa depan (Mardevi et al., 2020). 4.4.4 Struktur Modal Memoderasi Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan Pada uji interaksi dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa struktur modal tidak mampu memoderasi hubungan antara green accounting terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa besar kecilnya proporsi utang dalam struktur pembiayaan perusahaan tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh praktik green accounting terhadap nilai perusahaan. Pada green accounting, praktik ini lebih berfokus pada transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam mengungkapkan kinerja lingkungan, seperti upaya pelestarian sumber daya alam, pengurangan emisi, serta kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. 188 Green accounting bertujuan membangun citra keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan di mata pemangku kepentingan, khususnya investor dan publik. Di sisi lain, strategi keuangan perusahaan dalam menentukan proporsi pembiayaan utang dan ekuitas berkaitan dengan struktur modalnya. Dalam skenario ini, keberadaan struktur modal berpotensi meningkatkan atau menurunkan dampak green accounting terhadap nilai bisnis melalui risiko yang dipersepsikan dan stabilitas keuangan. Namun, temuan studi menunjukkan bahwa hubungan ini tidak terbukti berdampak. Menurut Piyani & Hamdana (2023) menjelaskan bahwa investor mungkin memandang peningkatan profitabilitas yang dihasilkan dari praktik green accounting sebagai sesuatu yang bersifat sementara atau tidak berkelanjutan, sehingga mengurangi kepercayaan mereka terhadap potensi nilai jangka panjang perusahaan. Jika dikaitkan dengan teori sinyal, pengungkapan green

accounting seharusnya dapat berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor, yang menunjukkan adanya komitmen terhadap tata kelola yang baik dan keberlanjutan jangka panjang. Namun dalam konteks ini, pasar belum merespons sinyal tersebut secara signifikan, kemungkinan karena tingkat literasi investor terhadap laporan keberlanjutan masih rendah atau belum dianggap sebagai informasi strategis yang memengaruhi nilai ekonomi perusahaan secara langsung. Dukungan terhadap temuan ini datang dari Piyani & Hamdana (2023), yang mengemukakan bahwa sebagian investor masih menganggap praktik green accounting sebagai aktivitas tambahan yang belum tentu memberikan dampak nyata terhadap kinerja finansial. Investor cenderung menilai informasi lingkungan sebagai hal yang bersifat jangka pendek atau belum berkelanjutan, sehingga mengurangi relevansi sinyal tersebut dalam proses pengambilan keputusan investasi. Selanjutnya, dari perspektif teori legitimasi, perusahaan yang menerapkan green accounting sebenarnya berupaya memperoleh dukungan sosial dari publik dan regulator, dengan menunjukkan bahwa aktivitas mereka selaras dengan norma dan nilai masyarakat. Namun, jika belum ada tekanan kuat dari publik atau pemerintah terkait isu lingkungan, maka legitimasi yang diupayakan melalui pelaporan tersebut tidak memberikan pengaruh langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan. Menurut Yusman & Syahbannuddin (2023), meskipun green accounting mulai diterapkan, pengakuan pasar terhadap praktik ini masih rendah, sehingga dampaknya terhadap nilai perusahaan belum signifikan.

4.4.5 Struktur Modal Memoderasi Pengaruh Environmental Cost terhadap Nilai Perusahaan

Pada uji interaksi didapatkan hasil bahwa struktur modal mampu memoderasi pengaruh environmental cost terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, variabel environmental cost berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa pengeluaran perusahaan untuk kepentingan lingkungan, seperti pengelolaan limbah, konservasi energi, dan pengendalian emisi, dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pengaruh ini menjadi lebih bermakna ketika diperkuat

dengan struktur modal perusahaan sebagai variabel moderasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa cara perusahaan membiayai operasionalnya, apakah didominasi oleh utang atau ekuitas. Dapat mempengaruhi bagaimana pasar atau investor memandang efektivitas pengeluaran untuk kepentingan lingkungan. Pada perusahaan dengan struktur modal yang sehat, di mana proporsi ekuitas lebih tinggi dan utang lebih rendah, pengeluaran untuk environmental cost cenderung dipersepsikan sebagai bentuk komitmen terhadap keberlanjutan dan regulasi, sehingga memberikan sinyal positif yang meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Menurut (Adyaksana & Pronosodewo, 2020) pengeluaran untuk environmental cost merupakan bentuk partisipasi aktif perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan meminimalkan risiko ekologis jangka panjang. Konsistensi perusahaan dalam mengalokasikan dana untuk pengelolaan limbah, konservasi energi, serta pengendalian emisi, akan memberikan sinyal positif bagi pemangku kepentingan tentang keseriusan perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam konteks teori sinyal, pengungkapan environmental cost yang disertai struktur modal yang kuat merupakan sinyal positif yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyeimbangkan tanggung jawab lingkungan dengan stabilitas keuangan. Hal ini mengurangi ketidakpastian informasi yang dihadapi investor, sekaligus meningkatkan kepercayaan terhadap prospek jangka panjang perusahaan. Selain itu, teori legitimasi juga menjadi kerangka yang relevan dalam menjelaskan temuan ini. Dengan mengalokasikan dana untuk pengelolaan lingkungan, perusahaan menunjukkan bahwa operasional mereka selaras dengan nilai dan ekspektasi masyarakat, sehingga memperoleh legitimasi sosial yang lebih kuat. Struktur modal yang solid memperkuat persepsi bahwa perusahaan memiliki kapasitas finansial untuk menjalankan tanggung jawab lingkungannya tanpa mengorbankan keberlanjutan bisnis. Kombinasi antara pelaporan environmental cost dan struktur modal yang sehat menciptakan citra perusahaan yang profesional, bertanggung jawab, dan layak

dipercaya, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan di mata publik dan pasar modal. BAB V PENUTUP 5.1

Kesimpulan Dengan menggunakan struktur modal sebagai variabel moderasi, penelitian ini berupaya untuk memastikan dan mengilustrasikan dampak masing-masing variabel independen, green accounting (X1) dan environmental cost (X2), terhadap variabel dependen, nilai perusahaan, sebagaimana dijelaskan dalam temuan dan pembahasan penelitian di atas. Temuan penelitian ini adalah: 1. Nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh green accounting (X1). Hal ini disebabkan oleh pilihan investor yang belum terlalu dipengaruhi oleh penerapan pelaporan green accounting yang adil dan transparan. green accounting, yang secara teori seharusnya meningkatkan kepercayaan investor dengan menunjukkan dedikasi perusahaan terhadap keberlanjutan, belum dianggap sebagai indikator kunci dalam mengevaluasi masa depan dan nilai perusahaan dalam praktiknya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam membuat pilihan investasi, pasar masih memberikan bobot lebih besar pada ukuran keuangan tradisional daripada faktor lingkungan. 2. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh environmental cost (X2). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa fokus perusahaan pada masalah lingkungan dan alokasi biaya memiliki efek menguntungkan yang lebih besar terhadap persepsi konsumen dan nilai bisnis. Environmental cost suatu perusahaan mencerminkan dedikasinya dalam mengelola dampak lingkungan, mematuhi peraturan, dan berinvestasi dalam keberlanjutan. 50 Hal ini dapat meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat umum, pemangku kepentingan, dan investor. 3. Environmental cost dan green accounting berdampak pada nilai perusahaan secara bersamaan. Hal ini disebabkan oleh pandangan holistik pasar yang dihasilkan dari perpaduan pelaporan keberlanjutan yang transparan (akuntansi hijau) dan manajemen environmental cost yang efektif (biaya lingkungan). Akibatnya, jika dipertimbangkan secara bersamaan, keduanya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. 4. Uji parsial, yang menunjukkan bahwa green

accounting tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap nilai bisnis, mendukung kesimpulan bahwa struktur modal tidak dapat mengurangi pengaruh akuntansi hijau terhadap nilai perusahaan. Meskipun penting, hal ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi hijau belum serta merta meningkatkan nilai bisnis. Akibatnya, meskipun struktur modal perusahaan sudah sempurna (dengan kombinasi utang dan ekuitas), hubungan antara akuntansi hijau dan nilai perusahaan tidak membaik. Hal ini dapat disebabkan oleh fakta bahwa investor belum secara langsung merasakan manfaat green accounting atau nilai pasar perusahaan belum memperhitungkan hal ini. 5. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa environmental cost memiliki dampak substansial terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal dapat membantu memitigasi dampak ini. Ini menyiratkan bahwa investasi perusahaan dalam inisiatif lingkungan, seperti pengelolaan limbah dan konservasi energi, dapat meningkatkan nilai bisnis, terutama jika memiliki struktur modal yang kuat. Dengan memungkinkan perusahaan untuk membiayai inisiatif lingkungan secara efektif dan berkelanjutan, struktur modal yang ideal meningkatkan dampak positif dari environmental cost terhadap nilai perusahaan. 3 55

131 204 5.2 Keterbatasan Berdasarkan pembahasan dan hasil, terdapat keterbatasan yang ada di dalam penelitian ini. Adapun keterbatasannya sebagai berikut: 1. Banyaknya perusahaan pada sektor energi yang tidak memenuhi syarat kriteria sampling dalam penentuan sampel penelitian. Hal ini menyebabkan adanya keterbatasan dalam pengumpulan data penelitian, sehingga mempengaruhi hasil pengujian pada penelitian ini. 2. Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan hanya sebesar 38% sehingga tidak bisa menjelaskan secara keseluruhan mengenai nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi. **113 131 182** 5.3 Saran Mengacu pada hasil pembahasan dan keterbatasan, maka terdapat beberapa saran yang bisa dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya yaitu: 1. Bagi peneliti selanjutnya dapat mencoba mengembangkan penelitian dengan beberapa pertimbangan, seperti: a. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada

ruang lingkup variabel dan pendekatan metode analisis. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas variabel independen lainnya, seperti kinerja lingkungan, efektivitas pengungkapan ESG, atau tata kelola perusahaan (GCG). 2. Bagi investor dapat mencari informasi suatu perusahaan lebih dalam tidak hanya melihat aspek keuangan dalam mengevaluasi perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan informasi non- keuangan, seperti pengungkapan green accounting . Hal ini penting untuk menghindari risiko berinvestasi pada perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara lingkungan. Investor perlu menggali lebih dalam laporan keberlanjutan dan peringkat lingkungan (misalnya PROPER dari KLHK) sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi. 3. Bagi perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus pada tingkat pengungkapan green accounting , tetapi juga meningkatkan kualitas dan konsistensi praktik pengelolaan lingkungannya secara nyata. Kesesuaian antara pelaporan dan praktik di lapangan sangat penting untuk membangun kepercayaan investor serta memenuhi tanggung jawab sosial dan keberlanjutan jangka panjang.



REPORT #27589637

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	1.81% repository.unja.ac.id https://repository.unja.ac.id/62192/1/SKRIPSI_Nanda_Afrimelta_C1C020004.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
2.	1.2% eprints.walisongo.ac.id https://eprints.walisongo.ac.id/17206/1/1705046071_Safina%20Tunnajah_Leng...	●
INTERNET SOURCE		
3.	1.07% eprints.walisongo.ac.id https://eprints.walisongo.ac.id/26196/1/2005046101_Kholifatun%20Masyruoh_...	●
INTERNET SOURCE		
4.	1.07% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10574/6/BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
5.	1.05% repository.ub.ac.id https://repository.ub.ac.id/id/eprint/194487/1/CHRISTINE%20TIOLINA%20SIAHA..	●
INTERNET SOURCE		
6.	1% repository.upnjatim.ac.id https://repository.upnjatim.ac.id/26486/2/19013010218.-bab1.pdf	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.97% ettheses.uin-malang.ac.id http://ettheses.uin-malang.ac.id/78845/1/210502110016.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
8.	0.94% repositori.uma.ac.id https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/17727/2/178320244%20-%20...	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.88% digilibadmin.unismuh.ac.id https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/39162-Full_Text.pdf	●



REPORT #27589637

INTERNET SOURCE		
10.	0.82% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/5322/4/BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
11.	0.81% proceedings.unnes.ac.id https://proceedings.unnes.ac.id/index.php/ak/article/download/248/220/420	●
INTERNET SOURCE		
12.	0.8% repository.unissula.ac.id http://repository.unissula.ac.id/38450/1/Akuntansi_31401900272_fullpdf.pdf	●
INTERNET SOURCE		
13.	0.78% repository.stie-mce.ac.id http://repository.stie-mce.ac.id/2242/4/Bab%20III%20Metode%20Penelitian.pdf	●
INTERNET SOURCE		
14.	0.77% repository.unissula.ac.id http://repository.unissula.ac.id/27923/1/31401800203_fullpdf.pdf	●
INTERNET SOURCE		
15.	0.76% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/79662/1/JOLANDA%..	●
INTERNET SOURCE		
16.	0.75% journal.uc.ac.id https://journal.uc.ac.id/index.php/mapi/article/download/4164/2579	●
INTERNET SOURCE		
17.	0.73% eprints.umg.ac.id http://eprints.umg.ac.id/5194/7/2021_TA_AKT_170302117_BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
18.	0.73% journal.yrpiaku.com https://journal.yrpiaku.com/index.php/msej/article/download/8704/4745/45053	●
INTERNET SOURCE		
19.	0.72% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10524/11/BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
20.	0.72% perpustakaan.untara.ac.id https://perpustakaan.untara.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=516&bid=1749	●



REPORT #27589637

INTERNET SOURCE		
21. 0.71%	repository.umsida.ac.id https://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/25795/8.%20Bab%20...	●
INTERNET SOURCE		
22. 0.7%	journals.upi-yai.ac.id https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/download/..	●
INTERNET SOURCE		
23. 0.69%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/1213/4/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
24. 0.67%	repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/14543/7/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
25. 0.67%	eprints.upnyk.ac.id http://eprints.upnyk.ac.id/29744/1/SKRIPSI%20FIRA%20RISTRIANA%20%281521..	●
INTERNET SOURCE		
26. 0.65%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/5157/4/4.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
27. 0.63%	repositori.uin-alauddin.ac.id http://repositori.uin-alauddin.ac.id/29009/1/90400119019_VERAWATI.pdf	●
INTERNET SOURCE		
28. 0.62%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6219/10/BAB%20III.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
29. 0.62%	sj.eastasouth-institute.com https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/sak/article/download/262/224/24...	●
INTERNET SOURCE		
30. 0.61%	repository.unissula.ac.id http://repository.unissula.ac.id/38932/1/Akuntansi_31402100043_fullpdf.pdf	●
INTERNET SOURCE		
31. 0.59%	repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/18903/4/BAB%204%20ROS.pdf	●



REPORT #27589637

INTERNET SOURCE		
32. 0.59%	journal.univpancasila.ac.id https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/JIAP/article/download/4033/2580	●
INTERNET SOURCE		
33. 0.58%	repository.ung.ac.id https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/9565/ANALISIS-REGRESI-DATA-PAN...	●
INTERNET SOURCE		
34. 0.57%	openjournal.unpam.ac.id https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNU/article/view/2501/1974	●
INTERNET SOURCE		
35. 0.57%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/6853/4/BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
36. 0.55%	repositori.uma.ac.id https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/18661/1/188330136%20-%20...	●
INTERNET SOURCE		
37. 0.54%	repository.stie-mce.ac.id http://repository.stie-mce.ac.id/2349/4/4.%20Bab%20III%20Metode%20Peneliti...	●
INTERNET SOURCE		
38. 0.54%	ejournal.unib.ac.id https://ejournal.unib.ac.id/JurnalAkuntansi/article/download/7450/3690/15129	●
INTERNET SOURCE		
39. 0.53%	journal.widyadharma.ac.id https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/bisma/article/download/2541/401...	●
INTERNET SOURCE		
40. 0.51%	jurnal.untan.ac.id https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jbmstr/article/download/17899/15224	●
INTERNET SOURCE		
41. 0.51%	library.pnl.ac.id http://library.pnl.ac.id/library/index.php?p=fstream-pdf&fid=26982&bid=38707	● ●
INTERNET SOURCE		
42. 0.51%	repository.unissula.ac.id http://repository.unissula.ac.id/34781/1/Akuntansi_31402000278_fullpdf.pdf	●



REPORT #27589637

INTERNET SOURCE		
43.	0.51% repository.stie-mce.ac.id http://repository.stie-mce.ac.id/1671/4/4.%20BAB%20III%20METODE%20PENEL...	●
INTERNET SOURCE		
44.	0.48% repository.unsulbar.ac.id https://repository.unsulbar.ac.id/id/eprint/1812/1/WARDIAH_SKRIPSI%20%28pd..	●
INTERNET SOURCE		
45.	0.48% jurnal.polban.ac.id https://jurnal.polban.ac.id/proceeding/article/view/2153/1696	●
INTERNET SOURCE		
46.	0.48% ettheses.uin-malang.ac.id http://ettheses.uin-malang.ac.id/60840/1/18520106.pdf	●
INTERNET SOURCE		
47.	0.47% repository.fe.unj.ac.id http://repository.fe.unj.ac.id/11835/5/BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
48.	0.47% dinastirev.org https://dinastirev.org/JMPIS/article/download/1141/704/2505	●
INTERNET SOURCE		
49.	0.46% journal.ppmi.web.id https://journal.ppmi.web.id/index.php/jmie/article/download/707/658/6399	●
INTERNET SOURCE		
50.	0.46% ulilalbabinstitute.id https://ulilalbabinstitute.id/index.php/EKOMA/article/download/4671/3654/9339	●
INTERNET SOURCE		
51.	0.46% repository.unj.ac.id http://repository.unj.ac.id/24808/1/SKRIPSI%20-%20CHRISTANTO%20-%208335..	●
INTERNET SOURCE		
52.	0.45% repositori.unimma.ac.id https://repositori.unimma.ac.id/2021/1/16.0404.0001_BAB%20I_BAB%20II_BAB%20III	●
INTERNET SOURCE		
53.	0.45% eskripsi.usm.ac.id https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2020/B.131.20.0251/B.131.20.0251-0..	●



REPORT #27589637

INTERNET SOURCE		
54. 0.45%	jurnal.iicet.org https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/download/5754/2694	●
INTERNET SOURCE		
55. 0.45%	repository.unissula.ac.id http://repository.unissula.ac.id/37602/1/Akuntansi_31402000064_fullpdf.pdf	●
INTERNET SOURCE		
56. 0.44%	jurnal.uwp.ac.id https://jurnal.uwp.ac.id/feb/index.php/jeps/article/download/193/131	●
INTERNET SOURCE		
57. 0.44%	digilib.unila.ac.id http://digilib.unila.ac.id/77076/3/3.%20SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAH...	●
INTERNET SOURCE		
58. 0.43%	jurnal.inaba.ac.id https://jurnal.inaba.ac.id/index.php/JIM/article/download/458/242/	●
INTERNET SOURCE		
59. 0.43%	eprints.ummetro.ac.id http://eprints.ummetro.ac.id/3245/4/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
60. 0.43%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6293/11/11.%20BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
61. 0.43%	repofeb.undip.ac.id https://repofeb.undip.ac.id/14958/6/16.%20S%20-%20Fulltext%20PDF%20Book...	●
INTERNET SOURCE		
62. 0.43%	jurnal.fmipa.unmul.ac.id https://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/download/901/381/	●
INTERNET SOURCE		
63. 0.42%	repository.upm.ac.id http://repository.upm.ac.id/3985/6/BAB%20III%20REGINA%20AULIA%20PUTRI.p..	● ●
INTERNET SOURCE		
64. 0.42%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7249/10/BAB%20III.pdf	●



REPORT #27589637

INTERNET SOURCE		
65.	0.42% ojs.unud.ac.id https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/article/download/125841/59307	●
INTERNET SOURCE		
66.	0.42% scholar.ummetro.ac.id https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/sciencestatistics/article/download/752..	●
INTERNET SOURCE		
67.	0.42% eprints.ubhara.ac.id http://eprints.ubhara.ac.id/2216/1/SKRIPSI-%20Nur%20Indah%20F-%20181232...	●
INTERNET SOURCE		
68.	0.41% repository.uir.ac.id https://repository.uir.ac.id/2990/6/bab3.pdf	●
INTERNET SOURCE		
69.	0.4% jurnal.uwp.ac.id https://jurnal.uwp.ac.id/feb/index.php/akuntansi/article/download/456/317	●
INTERNET SOURCE		
70.	0.4% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/2050/4/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
71.	0.4% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/58838/1/TSANIA%2...	●
INTERNET SOURCE		
72.	0.39% repository.stie-mce.ac.id http://repository.stie-mce.ac.id/2347/4/BAB%20III%20METODE%20PENELITIAN...	●
INTERNET SOURCE		
73.	0.39% repository.upnjatim.ac.id https://repository.upnjatim.ac.id/38331/1/21013010278.-Bab%201.pdf	●
INTERNET SOURCE		
74.	0.39% rama.unimal.ac.id https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/457/3/INDAH%20SUPIAH_190410104_bab%...	●
INTERNET SOURCE		
75.	0.39% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/92/4/BAB%20IV.pdf	●



REPORT #27589637

INTERNET SOURCE		
76.	0.38% repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/2632/8/4.%20BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
77.	0.38% www.jiip.stkipyapisdompou.ac.id https://www.jiip.stkipyapisdompou.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/download/72..	●
INTERNET SOURCE		
78.	0.38% www.academia.edu https://www.academia.edu/Documents/in/Business_Administration	●
INTERNET SOURCE		
79.	0.37% repository.uin-suska.ac.id https://repository.uin-suska.ac.id/19550/8/8.%20BAB%20III%20%281%29.pdf	●
INTERNET SOURCE		
80.	0.37% jurnal.ywnr.org https://jurnal.ywnr.org/index.php/rapi/article/download/224/196/1505	●
INTERNET SOURCE		
81.	0.37% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/7480/4/BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
82.	0.36% repositori.untidar.ac.id https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=27975&bid=11645	●
INTERNET SOURCE		
83.	0.36% jurnal.wym.ac.id https://jurnal.wym.ac.id/JBA/article/download/704/355/2581	●
INTERNET SOURCE		
84.	0.36% idr.uin-antasari.ac.id https://idr.uin-antasari.ac.id/28836/7/BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
85.	0.36% perpustakaan.untara.ac.id https://perpustakaan.untara.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=221&bid=209	● ●
INTERNET SOURCE		
86.	0.36% repository.unissula.ac.id http://repository.unissula.ac.id/37518/1/Akuntansi_31401800082_fullpdf.pdf	●



REPORT #27589637

INTERNET SOURCE		
87.	0.35% repository.umpalopo.ac.id http://repository.umpalopo.ac.id/2106/3/BAB_201720036.pdf	●
INTERNET SOURCE		
88.	0.35% repositori.uin-alauddin.ac.id http://repositori.uin-alauddin.ac.id/28467/1/90400120026_RINDI%20ANTIKA%2...	●
INTERNET SOURCE		
89.	0.34% jurnal.umj.ac.id https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KIA/article/download/17624/8795	●
INTERNET SOURCE		
90.	0.34% jurnal.politeknik-kebumen.ac.id https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/E-Bis/article/download/1031/473/	●
INTERNET SOURCE		
91.	0.34% www.unisbank.ac.id https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/6038/1904	●
INTERNET SOURCE		
92.	0.34% repo.undiksha.ac.id https://repo.undiksha.ac.id/15926/19/1917051019-BAB%201%20PENDAHULUAN..	●
INTERNET SOURCE		
93.	0.34% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/4549/4/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
94.	0.33% repository.unja.ac.id https://repository.unja.ac.id/47534/2/BAB%201.pdf	●
INTERNET SOURCE		
95.	0.33% journal.unj.ac.id https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jbmk/article/download/30195/13421/819..	●
INTERNET SOURCE		
96.	0.33% ejournal.upi.edu https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/download/19739/11727	●
INTERNET SOURCE		
97.	0.33% kc.umn.ac.id https://kc.umn.ac.id/20449/5/BAB_III.pdf	● ●



107.

INTERNET SOURCE

0.3% repository.upi.edu

http://repository.upi.edu/132739/4/S_PEA_2103735_Chapter3.pdf

109.

INTERNET SOURCE

0.3% repository.stei.ac.id

<http://repository.stei.ac.id/3415/4/BAB%20III.pdf>

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/43915/31...>

110.

INTERNET SOURCE

0.29% pdfs.semanticscholar.org

<https://pdfs.semanticscholar.org/59cd/4d762c227e2f70acb5a7fd89266eea483e6...>

111.

INTERNET SOURCE

0.29% lib.unnes.ac.id

<http://lib.unnes.ac.id/36100/1/4111412042.pdf>

112.

INTERNET SOURCE

0.28% eskripsi.usm.ac.id

<https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2016/B.211.16.0096/B.211.16.0096-0..>

113.

INTERNET SOURCE

0.28% journal.ibs.ac.id

<https://journal.ibs.ac.id/index.php/jamie/article/download/409/384/1042>

114.

INTERNET SOURCE

0.27% www.academia.edu

https://www.academia.edu/11893174/Biaya_Lingkungan

115.

INTERNET SOURCE

0.27% eskripsi.usm.ac.id

<https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2019/B.211.19.0092/B.211.19.0092-0..>

116.

INTERNET SOURCE

0.27% media.neliti.com

<https://media.neliti.com/media/publications/267894-analisis-pengaruh-profitab...>

117.

INTERNET SOURCE

0.27% eprints.perbanas.ac.id

<http://eprints.perbanas.ac.id/3090/4/BAB%20IV.pdf>



PLAGIARISM
CHECK.ORG



REPORT #27589637

118.

INTERNET SOURCE

120.
0.27% journal.umy.ac.id

<https://journal.umy.ac.id/index.php/rab/article/download/27002/11576>

0.26% eskripsi.usm.ac.id

<https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2018/B.211.18.0154/B.211.18.0154-0..>



119.

INTERNET SOURCE

121.
0.27% repository.upi.edu

http://repository.upi.edu/132730/4/S_PEA_2103658_Chapter3.pdf

0.26% repository.umy.ac.id

<https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/22043/BAB%20III.pdf...>



122.

INTERNET SOURCE

0.26% jurnal.umt.ac.id

<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jceb/article/download/7167/3707>



123.

INTERNET SOURCE

0.26% stiepari.org

<https://stiepari.org/index.php/jvm/article/download/517/595>



124.

INTERNET SOURCE

0.25% eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6278/12/11.%20BAB%20IV.pdf>



125.

INTERNET SOURCE

0.25% repository.unpas.ac.id

<http://repository.unpas.ac.id/66735/4/BAB%20%20III.pdf>



126.

INTERNET SOURCE

0.25% eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6748/9/BAB%20II.pdf>



127.

INTERNET SOURCE

0.25% eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6540/10/BAB%20III.pdf>



128.

INTERNET SOURCE

0.25% journal.yrpioku.com

<https://journal.yrpioku.com/index.php/msej/article/download/5878/3262/30982>



PLAGIARISM
CHECK.ORG



REPORT #27589637

129.

INTERNET SOURCE

131% discover.mjurnal.com

INTERNET SOURCE

<https://discover.mjurnal.com/uii-asumsi-klasik-untuk-regresi-data-panel/>

0.24% repository.ukwms.ac.id

<https://repository.ukwms.ac.id/4701/6/BAB%205.pdf>



130.

INTERNET SOURCE

132% pdfs.semanticscholar.org

INTERNET SOURCE

<https://pdfs.semanticscholar.org/1b8b/d01930dfe1545a7859864d5094de960fd7...>

0.24% www.ojsapaji.org

<https://www.ojsapaji.org/index.php/apaji/article/download/38/27>



133.

INTERNET SOURCE

0.24% repository.unhas.ac.id

http://repository.unhas.ac.id/12317/2/A031171301_skripsi_24-12-2021.pdf%201...



134.

INTERNET SOURCE

0.24% www.academia.edu

https://www.academia.edu/52676064/Estimasi_Parameter_Model_Arellano_Da...



135.

INTERNET SOURCE

0.23% www.unisbank.ac.id

<https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/8051/3020>



136.

INTERNET SOURCE

0.23% rayyanjurnal.com

<https://rayyanjurnal.com/index.php/mantap/article/download/3440/pdf>



137.

INTERNET SOURCE

0.23% eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7423/10/BAB%20III.pdf>



138.

INTERNET SOURCE

0.23% repofeb.undip.ac.id

<https://repofeb.undip.ac.id/16356/5/16.%20S%20-%20Fulltext%20PDF%20Book..>



139.

INTERNET SOURCE

0.23% repository.stei.ac.id

<http://repository.stei.ac.id/90/4/BAB%20IV.pdf>



PLAGIARISM
CHECK.ORG



REPORT #27589637

140.

INTERNET SOURCE

0.22% repository.itebisdewantara.ac.id

<http://repository.itebisdewantara.ac.id/1401/5/BAB%203.pdf>

0.22% journal.uta45jakarta.ac.id

<https://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/JAM/article/download/6791/pdf>



141.

INTERNET SOURCE

0.22% jurnal.feb.unila.ac.id

<https://jurnal.feb.unila.ac.id/index.php/jep/article/download/796/276/>

0.22% jurnal.itscience.org

<https://jurnal.itscience.org/index.php/jebma/article/view/4725>



144.

INTERNET SOURCE

0.22% ejurnal.politeknikpratama.ac.id

<https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr/article/download/3464/3...>



145.

INTERNET SOURCE

0.22% jkaa.bunghatta.ac.id

<https://jkaa.bunghatta.ac.id/index.php/JKAA/article/download/15/11>



146.

INTERNET SOURCE

0.21% pdfs.semanticscholar.org

<https://pdfs.semanticscholar.org/7f7e/53e1618fef3d05fdcd796a406621458261...>



147.

INTERNET SOURCE

0.21% jurnal.wicida.ac.id

<https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/download/1578/551/4559>



148.

INTERNET SOURCE

0.21% journals.usm.ac.id

<https://journals.usm.ac.id/index.php/solusi/article/download/9011/4111>



149.

INTERNET SOURCE

0.21% ojs.pseb.or.id

<https://ojs.pseb.or.id/index.php/jmeh/article/download/880/703/1803>



150.

INTERNET SOURCE

0.2% ejournal.areai.or.id

<https://ejournal.areai.or.id/index.php/KEAT/article/download/149/237/854>



PLAGIARISM
CHECK.ORG



REPORT #27589637

151.

INTERNET SOURCE

0.2% erepository.uwks.ac.id

<https://erepository.uwks.ac.id/17621/3/BAB%203.pdf>

0.2% journal-laaroiba.com

<https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/elmal/article/download/6969/5557/...>



152.

INTERNET SOURCE

0.2% jmas.unbari.ac.id

<http://jmas.unbari.ac.id/index.php/jmas/article/viewFile/1657/819>

0.19% repo.uinsatu.ac.id

<http://repo.uinsatu.ac.id/18594/7/BAB%20IV.pdf>



155.

INTERNET SOURCE

0.19% dinastirev.org

<https://dinastirev.org/JEMSI/article/download/4155/2209/16734>



156.

INTERNET SOURCE

0.19% kc.umn.ac.id

https://kc.umn.ac.id/16191/6/BAB_III.pdf



157.

INTERNET SOURCE

0.19% ojs.uwb.ac.id

<https://ojs.uwb.ac.id/HUBISINTEK/article/download/3515/2462>



158.

INTERNET SOURCE

0.18% repository.unimar-amni.ac.id

<http://repository.unimar-amni.ac.id/2326/1/BAB%20I.pdf>



159.

INTERNET SOURCE

0.18% journal.stekom.ac.id

<https://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/article/download/2324/1852/86..>



160.

INTERNET SOURCE

0.18% ejournal.upbatam.ac.id

<https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jim/article/download/438/285/1170>



161.

INTERNET SOURCE

0.18% eprints.walisongo.ac.id

https://eprints.walisongo.ac.id/26236/1/2005046070_Annis%20Silviani_Full%20...



PLAGIARISM
CHECK.ORG



REPORT #27589637

162.

INTERNET SOURCE

164.
0.18% ejournal.upi.edu

INTERNET SOURCE

<https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/download/29598/16037>

0.17% repository.unja.ac.id

<https://repository.unja.ac.id/70341/7/BAB%20III.pdf>



163.

INTERNET SOURCE

165.
0.17% repo.darmajaya.ac.id

INTERNET SOURCE

<http://repo.darmajaya.ac.id/19643/14/FULL%20TESIS%20Yenni-halaman-15.pdf>

0.17% repositorybaru.stieykpn.ac.id

<http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/3205/1/Jurnal%20%20Madalena%20Sunart..>



166.

INTERNET SOURCE

0.16% eskripsi.usm.ac.id

<https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2015/B.111.15.0153/B.111.15.0153-0..>



167.

INTERNET SOURCE

0.16% journals.stie-yai.ac.id

<https://journals.stie-yai.ac.id/index.php/JUMPA/article/download/273/214/>



168.

INTERNET SOURCE

0.16% repo.darmajaya.ac.id

<http://repo.darmajaya.ac.id/20059/9/BAB%20II.pdf>



169.

INTERNET SOURCE

0.16% repository.upi.edu

http://repository.upi.edu/134155/2/S_PEA_2003768_Chapter1.pdf



170.

INTERNET SOURCE

0.16% www.ipm2kpe.or.id

<https://www.ipm2kpe.or.id/journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/d...>



171.

INTERNET SOURCE

0.16% ejournal.atmajaya.ac.id

<http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/JARA/article/download/1263/870>



172.

INTERNET SOURCE

0.16% repository.stei.ac.id

<http://repository.stei.ac.id/9751/4/BAB%20III.pdf>



PLAGIARISM
CHECK.ORG



REPORT #27589637

173.

INTERNET SOURCE

0.13% jbbe.lppmbinabangsa.id

<https://jbbe.lppmbinabangsa.id/index.php/jbbe/article/download/420/201>

0.15% e-jurnal.lppmunsera.org

<https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/Akuntansi/article/download/8562/32..>



174.

INTERNET SOURCE

0.13% openjournal.unpam.ac.id

<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PIM/article/view/44262>

0.15% repository.uir.ac.id

<https://repository.uir.ac.id/3108/6/bab3.pdf>



177.

INTERNET SOURCE

0.15% journals.stie-yai.ac.id

<https://journals.stie-yai.ac.id/index.php/JRAA/article/download/700/461/>



178.

INTERNET SOURCE

0.15% digilib.stiestekom.ac.id

https://digilib.stiestekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_A8yLONvsXAEuml-e...



179.

INTERNET SOURCE

0.14% repository.unsri.ac.id

https://repository.unsri.ac.id/20565/1/StrukturModal_Usahawan_Yulianidkk.pdf



180.

INTERNET SOURCE

0.14% repo.darmajaya.ac.id

http://repo.darmajaya.ac.id/16878/6/SKRIPSI%20INDAH%20ISTIKOMAH_201211...



181.

INTERNET SOURCE

0.14% online-journal.unja.ac.id

<https://online-journal.unja.ac.id/mankeu/article/download/33880/20313/127526>



182.

INTERNET SOURCE

0.14% repositori.ukwms.ac.id

<https://repositori.ukwms.ac.id/22116/6/BAB%205.pdf>



183.

INTERNET SOURCE

0.14% jurnalbisnismahasiswa.com



PLAGIARISM CHECK.ORG



<https://jurnalbisnismahasiswa.com/index.php/jurnal/article/download/237/177...>

REPORT #27589637

184.

INTERNET SOURCE

186% 0.14% bridgenr.com



<https://bridgenr.com/id/blog/der-debt-equity-ratio/>

0.14% repository.ummy.ac.id



<https://repository.ummy.ac.id/bitstream/handle/123456789/7948/G.BAB%20III.pd...>

185.

INTERNET SOURCE

187% 0.14% journal.stiemb.ac.id



<https://journal.stiemb.ac.id/index.php/nea/article/download/4232/1915/>

0.13% journal.politeknik-pratama.ac.id



<https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB/article/download/1025...>

188.

INTERNET SOURCE

0.13% jurnal.minartis.com



<https://jurnal.minartis.com/index.php/jeps/article/download/2184/1890/6797>

189.

INTERNET SOURCE

0.13% repository.stiegici.ac.id



<https://repository.stiegici.ac.id/document/download/49b056e6-6649-4efb-b1ea...>

190.

INTERNET SOURCE

0.12% ejurnal.stie-trianandra.ac.id



<https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jumia/article/download/3552/284..>

191.

INTERNET SOURCE

0.12% owner.polgan.ac.id



<https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/1215/606>

192.

INTERNET SOURCE

0.12% eprints.umg.ac.id



<http://eprints.umg.ac.id/4706/7/7.%20BAB%20III.pdf>

193.

INTERNET SOURCE

0.12% journal.uui.ac.id



<https://journal.uui.ac.id/NCAF/article/download/32781/16277/106934>

194.

INTERNET SOURCE

0.12% repository.unib.ac.id

<https://repository.unib.ac.id/id/eprint/8163/2/IV%2CV%2CLAMP%2CI-14-deo-FE...>



PLAGIARISM
CHECK.ORG



REPORT #27589637

195.

INTERNET SOURCE

0.11% repo.darmajaya.ac.id

<http://repo.darmajaya.ac.id/12351/10/BAB%20IV.pdf>

0.11% aktiva.nusaputra.ac.id

<https://aktiva.nusaputra.ac.id/article/download/177/164/>



196.

INTERNET SOURCE

0.11% repository.upnvj.ac.id

<https://repository.upnvj.ac.id/17257/17/BAB%204.pdf>

0.11% eprints.perbanas.ac.id

<http://eprints.perbanas.ac.id/7912/10/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf>



199.

INTERNET SOURCE

0.1% scholarhub.ui.ac.id

<https://scholarhub.ui.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1022&context=jvi>



200.

INTERNET SOURCE

0.1% journals.usm.ac.id

<https://journals.usm.ac.id/index.php/solusi/article/view/9011>



201.

INTERNET SOURCE

0.1% repo.darmajaya.ac.id

<http://repo.darmajaya.ac.id/8309/7/8%20BAB%20II.pdf>



202.

INTERNET SOURCE

0.1% fe.ummetro.ac.id

<https://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA/article/download/1664/pdf>



203.

INTERNET SOURCE

0.1% ettheses.iainkediri.ac.id

https://ettheses.iainkediri.ac.id/9918/3/934130619_bab2.pdf



204.

INTERNET SOURCE

0.09% eprints.umg.ac.id

<http://eprints.umg.ac.id/3037/6/6.%20BAB%20V.pdf>



205.

INTERNET SOURCE

0.09% jurnal.adai.or.id

<https://jurnal.adai.or.id/index.php/sintamai/article/download/740/602/3998>



PLAGIARISM
CHECK.ORG



REPORT #27589637

206.

INTERNET SOURCE

0.08% prin.or.id

INTERNET SOURCE

<https://prin.or.id/index.php/cemerlang/article/download/1928/1867>

0.08% ruangjurnal.com

<https://ruangjurnal.com/mengungkap-pentingnya-uji-multikolinearitas-dalam-a..>



207.

INTERNET SOURCE

0.08% journal.untar.ac.id

INTERNET SOURCE

<https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/29721/17800>

0.08% repository.fe.unj.ac.id

http://repository.fe.unj.ac.id/11063/5/Dahlia%20Tsalsalaila_Skripsi%20Bab%20...



210.

INTERNET SOURCE

0.07% owner.polgan.ac.id

<https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/2655/1570/14574>



211.

INTERNET SOURCE

0.06% bajangjournal.com

<https://bajangjournal.com/index.php/Juremi/article/download/10667/8362>



212.

INTERNET SOURCE

0.06% repository.unsri.ac.id

https://repository.unsri.ac.id/175893/4/RAMA_62201_01031382126159_0015118...



213.

INTERNET SOURCE

0.06% repository.uin-suska.ac.id

<https://repository.uin-suska.ac.id/16408/7/10.%20BAB%20II.pdf>



214.

INTERNET SOURCE

0.05% pdfs.semanticscholar.org

<https://pdfs.semanticscholar.org/4afc/a250d53a70230d60af3ede15eec787b9576..>



215.

INTERNET SOURCE

0.04% eprints.umg.ac.id

<http://eprints.umg.ac.id/2438/4/BAB%20III%20METODE%20PENELITIAN.pdf>



216.

INTERNET SOURCE

0.03% repository.umy.ac.id



PLAGIARISM
CHECK.ORG



<https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/12372/f.%20BAB%20...>

REPORT #27589637

217
QUOTES

INTERNET SOURCE

0.02% repository.uinsu.ac.id



1.0.19% repository.upnjatim.ac.id
http://repository.upnjatim.ac.id/bitstream/handle/123456789/12372/f.%20BAB_III%20%2818%29.pdf

<https://repository.upnjatim.ac.id/38331/1/21013010278.-Bab%201.pdf>